



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
TEKS BACAAN DENGAN METODE GPIE
DAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 UNGARAN**

skripsi

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
bidang Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

Nama : Nilawati

NIM : 2101405676

**Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia**

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

SARI

Nilawati. 2009. *Keterampilan Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. Ida Zulaeha, M.Hum., dan Pembimbing II : Tommy Yuniawan, S.Pd, M.Hum.

Kata Kunci : keterampilan membaca intensif teks bacaan, metode GPIE, teknik diskusi kelompok

Keterampilan membaca intensif teks bacaan mengarahkan siswa agar mampu membaca intensif dengan teliti dan mampu menemukan gagasan utama pada tiap paragraf. Keterampilan membaca intensif teks bacaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran belum memuaskan. Pencapaian prestasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu sebesar 70,00. Oleh karena itu, perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Penelitian ini mengkaji masalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif teks bacaan setelah mengikuti pembelajaran melalui metode GPIE dan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas VII.6 SMP 2 Ungaran dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi peningkatan keterampilan membaca intensif teks bacaan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran dan mendeskripsi perubahan perilaku belajar siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran keterampilan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca intensif teks bacaan siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 18 siswa putri. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa keterampilan

membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Teknik nontes berupa data perilaku belajar siswa dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai keterampilan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok, yaitu pada siklus I nilai rata-rata klasikalnya sebesar 50,9 dan pada siklus II nilai rata-rata klasikalnya sebesar 78,1, atau meningkat sebesar 27,2. Artinya keterampilan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok semakin baik.

Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan perilaku belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran, yaitu dengan memberi respon positif terhadap metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dalam kegiatan membaca intensif teks bacaan. Hal ini terbukti siswa lebih tertarik menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok karena sangat membantu siswa sehingga mereka merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan analisis data tes dan nontes dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran mengalami peningkatan. Peneliti menyarankan pada guru bahasa Indonesia diharapkan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dapat dijadikan alternatif pada pembelajaran membaca intensif teks bacaan karena dapat meningkatkan keterampilan siswa dan dapat memotivasi belajar siswa, jika guru bahasa Indonesia akan menerapkan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran hendaknya guru dapat menumbuhkembangkan minat dan rasa percaya diri siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang unik, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dan pada peneliti bidang bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang.

Pada hari :

Tanggal : September 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum.

Drs. Mukh Doyin, M.Si.

NIP 195801271983031003

NIP 1965061211994121001

Penguji I,

Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 196802131992031002

Penguji II,

Penguji III,

Tommy Yuniawan, S.Pd., M.Hum

Dr. Ida Zulaeha, M. Hum.

NIP 197506171999031002

NIP 197001091994032001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, September 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum

Tommy Yuniawan, S.Pd, M.Hum

NIP 197001091994032001

NIP 197506171999031002



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil kerja saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kerjakan apa yang harus Anda kerjakan dengan berani (Penulis)

Tidak ada kesempurnaan tanpa usaha sungguh-sungguh dan keringat (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Umiku tercinta
2. Mas Gangsar
3. Guru dan dosenku
4. Almamaterku



PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas karunia, hidayah, dan lindungan-Nya, penulis masih diberi kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok*.

Penelitian ini dilakukan sebagai respon dari permasalahan yang muncul dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca intensif teks bacaan siswa kelas VII.6 SMP 2 Ungaran yang selama ini masih kurang. Besarnya pengaruh keterampilan membaca intensif teks bacaan terhadap keterampilan berbahasa lainnya menyebabkan penulis merasa terpanggil untuk menerapkan model dan teknik pembelajaran terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada Dr. Ida Zulaeha, M.Hum sebagai pembimbing I dan Tommy Yuniawan, S.Pd, M.Hum sebagai pembimbing II, yang telah tulus dan sabar membimbing penulis dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, sebagai berikut.

1. Dekan FBS, UNNES yang telah memberi izin penelitian kepada penulis
2. Kajur BSI, FBS, UNNES yang telah memberi izin penelitian kepada penulis

3. Dosen jurusan BSI, FBS, UNNES yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan
4. Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Ungaran yang telah memberikan izin penelitian dan bantuannya kepada penulis
5. Ayah dan Umiku tercinta yang telah memberikan segenap kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanannya dengan tulus.
6. Keluarga besar Subakir dan Keluarga besar Nia
7. Mas Gangsar yang selalu menyemangatiku
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah memberikan kemuliaan kepada kita semua di kehidupan sekarang dan yang akan datang. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Yang Maha Sempurna, tetapi usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, September 2009

Penulis,

Nilawati

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Perumusan Masalah	5

1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Cara Pemecahan Masalah.....	6
1.6 Manfaat Penelitian	7

**BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORITIS, DAN HIPOTESIS
TINDAKAN**

2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teoretis	18
2.2.1 Hakikat Membaca Intensif	18
2.2.1.1 Pengertian Membaca.....	19
2.2.1.2 Tujuan Membaca.....	20
2.2.1.3 Jenis-Jenis Membaca.....	23
2.2.2 Hakikat Ide Pokok Paragraf.....	25
2.2.3 Cara Menemukan Ide Pokok	29
2.2.4 Macam-Macam Paragraf.....	30
2.2.5 Metode GPIE	31
2.2.6 Teknik Diskusi.....	34
2.3 Pembelajaran Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi.....	37
2.4 Kerangka Berpikir.....	39

2.5 Hipotesis Tindakan	41
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	42
3.1.1 Kondisi Awal.....	43
3.1.2 Prosedur Tindakan Kelas Siklus I.....	43
3.1.2.1 Perencanaan.....	43
3.1.2.2 Tindakan.....	44
3.1.2.3 Observasi.....	45
3.1.2.4 Refleksi.....	46
3.1.3 Prosedur Tindakan Kelas Siklus II.....	47
3.1.3.1 Perencanaan.....	47
3.1.3.2 Tindakan.....	48
3.1.3.3.Observasi.....	51
3.1.3.4 Refleksi.....	51
3.2 Subjek Penelitian	52
3.3 Variabel Penelitian.....	52

3.3.1 Variabel Keterampilan Membaca Intensif	
Teks Bacaan	53
3.3.2 Variabel Penggunaan Metode GPIE	
<i>(Goall, Plans, Implementation, Evaluasi)</i>	54
3.4 Instrumen Penelitian	54
3.4.1 Instrumen Tes	55
3.4.2 Instrumen Nontes	57
3.4.2.1 Observasi	58
3.4.2.2 Wawancara	59
3.4.2.3 Jurnal	60
3.4.2.4 Dokumentasi Foto	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	61
3.5.1 Teknik Tes	61
3.5.2 Teknik Nontes	62
3.5.2.1 Observasi	62
3.5.2.2 Wawancara	63
3.5.2.3 Jurnal	63

3.5.2.4 Dokumentasi Foto.....	64
3.6 Teknik Analisis Data.....	64
3.6.1 Teknik Kuanlitatif.....	64
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	65

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	66
4.1.1 Kondisi Awal.....	66
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	67
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I.....	68
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I.....	77
4.1.2.2.1 Observasi.....	77
4.1.2.2.2 Jurnal.....	82
4.1.2.2.3 Wawancara.....	87
4.1.2.3 Refleksi Siklus I.....	89
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	91
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II.....	91

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II	99
4.1.3.2.1 Observasi	99
4.1.3.2.2 Jurnal	105
4.1.3.2.3 Wawancara.....	110
4.1.3.3 Refleksi Siklus II.....	111
4.2 Pembahasan.....	113
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok.....	113
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Membaca Intensif Teks Bacaan.....	118
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	125
5.2 Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Bobot Setiap Aspek.....	55
Tabel 2 Bobot Penilaian Aspek Menemukan Gagasan Utama	55
Tabel 3 Rentang Skor Penilaian Aspek Menemukan Gagasan Utama	56
Tabel 4 Rentang Skor Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Bacaan.....	56
Tabel 5 Kategori Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Bacaan	56
Tabel 6 Nilai Kumulatif Indikator Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok.	57
Tabel 7 Rata-Rata Skor Siklus I.....	68
Tabel 8 Rata-Rata Skor Aspek Menemukan Gagasan Utama Tiap Paragraf	70
Tabel 9 Rata-Rata Skor Aspek Ketepatan Isi dengan Judul	72
Tabel 10 Rata-Rata Skor Aspek Kesesuaian Kalimat dngan Isi Teks Bacaan	73

Tabel 11 Rata-Rata Skor Aspek Kelogisan Isi Bacaan.....	75
Tabel 12 Rata-Rata Skor Aspek Kesesuaian Urutan	
dalam Menyimpulkan Bacaan	76
Tabel 13 Hasil Observasi Siklus I	78
Tabel 14 Rata-Rata Skor Siklus II.....	91
Tabel 15 Rata-Rata Skor Aspek Menemukan Gagasan Utama Tiap Paragraf	
.....	94
Tabel 16 Rata-Rata Skor Aspek Ketepatan Isi dengan Judul	95
Tabel 17 Rata-Rata Skor Aspek Kesesuaian Kalimat dngan Isi Teks Bacaan	
.....	96
Tabel 18 Rata-Rata Skor Aspek Kelogisan Isi Bacaan.....	97
Tabel 19 Rata-Rata Skor Aspek Kesesuaian Urutan	
dalam Menyimpulkan Bacaan	98
Tabel 20 Hasil Observasi Siklus I	100
Tabel 21 Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Bacaan	
dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok	116
Tabel 22 Perubahan Perilaku Siswa Saat Pembelajaran Membaca Intensif	
.....	119

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas	42
Gambar 2 Aktivitas Siswa dalam Tahap <i>Goall</i>	80
Gambar 3 Aktivitas Siswa dalam Tahap <i>Plans</i>	81
Gambar 4 Aktivitas Siswa dalam Tahap <i>Implementation</i>	81
Gambar 5 Aktivitas Siswa dalam Tahap <i>Evaluation</i>	82
Gambar 6 Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru	85
Gambar 7 Siswa Aktif Berdiskusi Kelompok.....	101
Gambar 8 Aktivitas Siswa pada Tahap <i>Goall</i>	102
Gambar 9 Aktivitas Siswa dalam Tahap <i>Plans</i>	103
Gambar 10 Aktivitas Siswa dalam Tahap <i>Implementation</i>	103
Gambar 11 Aktivitas Siswa dalam Tahap <i>Evaluation</i>	104

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 Hasil Tes Membaca Intensif Teks Bacaan

dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok Siklus I 69

Grafik 2 Hasil Tes Membaca Intensif Teks Bacaan

dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok Siklus II 93



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I.....	123
Lampiran 2 RPP Siklus II	152
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa	137
Lampiran 4 Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II	138
Lampiran 5 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II.....	140
Lampiran 6 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II.....	141
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Siklus I dan II.....	142
Lampiran 8 Soal Tes Siklus I dan Siklus II	143
Lampiran 9 Teks Bacaan Siklus I dan Siklus II.....	144
Lampiran 10 Rekap Nilai Siklus I.....	148
Lampiran 11 Rekap Nilai Siklus II.....	150
Lampiran 12 Hasil Tes Siswa Siklus I.....	152
Lampiran 13 Hasil Tes Siswa Siklus II	156
Lampiran 14 Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	159
Lampiran 15 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	162

Lampiran 16 Lembar Hasil Observasi Siklus I.....	164
Lampiran 17 Lembar Hasil Observasi Siklus II.....	166
Lampiran 18 Surat Ijin Penelitian.....	168
Lampiran 19 Surat Penetapan Bimbingan	169
Lampiran 20 Surat Keterangan Penelitian	170



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan 1986:1). Keempat keterampilan tersebut memiliki kiat yang berbeda tetapi tetap memiliki peran yang penting dan saling menunjang untuk kegiatan pembelajaran bahasa. Keempat keterampilan itu dapat digunakan secara terpadu. Mula-mula pada masa kecil, kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Membaca merupakan keterampilan yang penting bagi siwa. Keterampilan membaca akan dikuasai jika dilakukan secara berulang-ulang, teratur dan terarah. Semakin sering berlatih, akan semakin biasa dan semakin fasih serta terampil melaksanakan atau menggunakannya. Membaca memberikan andil yang besar dalam nilai-nilai kehidupan. Baik kehidupan dunia pendidikan maupun kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan membaca perlu diupayakan secara maksimal.

Membaca intensif biasanya dilakukan dengan teknik membaca dalam hati. Menurut Tarigan (1990:12-36) membaca dalam hati adalah membaca yang hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.

Membaca intensif dapat dilakukan sebagai suatu proses yang kompleks, sebab di dalam membaca intensif pembaca melibatkan sejumlah keterampilan.

Pembelajaran membaca intensif untuk menentukan gagasan utama di sekolah belum menunjukkan hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran berlangsung monoton sehingga peserta didik terpasung dalam pembelajaran yang kaku dan membosankan. Hasil membaca intensif teks bacaan siswa masih rendah, sehingga tidak mampu mengungkapkan gagasan dan pikiran secara logis, runtut, dan mudah dipahami.

Dari uraian tersebut ditunjukkan bahwa perlu adanya pembelajaran mengenai membaca intensif teks bacaan. Dalam kurikulum bahasa Indonesia tahun 2006 untuk jenjang sekolah menengah pertama kelas VII, membaca intensif teks bacaan merupakan salah satu KD yang ada dalam keterampilan membaca intensif yaitu standar kompetensi memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai, kompetensi dasar menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca intensif yang efektif diperlukan agar siswa mampu memahami bacaan dan menentukan gagasan utama sesuai dengan teks yang dibaca.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh penulis meliputi observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran. Hasil wawancara berupa kesulitan yang dihadapi siswa ketika membaca intensif untuk menentukan gagasan utama dan menyimpulkan isi teks bacaan. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu kemampuan siswa dalam memahami wacana tulis untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan masih sering keliru atau kurang

cermat. Siswa cenderung kurang memahami letak gagasan utama dengan tepat. Mereka sering menganggap bahwa gagasan utama hanya terdapat di awal dan di akhir paragraf. Padahal gagasan utama pada sebuah paragraf dapat berada di awal paragraf, di tengah paragraf, di akhir paragraf, di awal dan di akhir paragraf, atau keseluruhan isi paragraf merupakan gagasan utama sebuah paragraf.

Adapun kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks bacaan dalam bentuk ringkasan masih sering tidak logis, tidak urut, dan tidak sesuai dengan isi bacaan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu memahami isi bacaan dengan baik, sehingga motif membaca hanyalah sekedar kesenangan. Siswa membaca tetapi apa yang telah dibaca tidak mereka pahami makna yang terkandung dalam teks bacaan tersebut.

Membaca merupakan proses yang dipelajari dan tergantung pada pemerolehan keterampilan serta prosedur tertentu. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus berusaha menerapkan metode dan teknik terbaik sehingga tujuan membaca tercapai secara maksimal. Pemilihan metode dan teknik terbaik juga mutlak dilakukan sebagai konsekuensi logis, dari penerapan kurikulum yang diterapkan. Pemilihan metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif.

Metode GPIE merupakan metode yang terdiri atas empat tahap, yaitu *goall, plans, implementation, dan evaluation*. *Goall* adalah apa yang diharapkan, dimaksud apa tujuan membaca. *Plans* adalah rencana untuk mencapai tujuan. *Implementation* adalah pelaksanaan membaca. *Evaluation* adalah evaluasi

(Haryadi 2007:94-96). Teknik diskusi kelompok merupakan cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Pemilihan metode dan teknik tersebut dilakukan agar siswa mendapatkan pembinaan keterampilan membaca intensif pada teks bacaan sampai tahap pemahaman secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga siswa memperoleh keterampilan yang memadai dengan dapat menemukan gagasan utamanya.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode pembelajaran membaca intensif menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok menarik untuk diteliti maka dari itulah penulis melakukan penelitian dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran.*

1.2 Identifikasi Masalah

Meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi terwujudnya keterampilan membaca intensif siswa. Seperti halnya faktor sarana dan prasarana, faktor siswa, dan faktor guru.

Faktor sarana dan prasarana yang menyebabkan membaca intensif dalam menemukan gagasan utama pada teks bacaan rendah adalah tersedianya sarana dan prasarana yang kurang memadai, misalnya tersedianya bahan bacaan yang tidak sesuai dengan siswa yang dapat menyebabkan minat baca berkurang, suasana lingkungan belajar yang ramai. Untuk memecahkan masalah ini

penyediaan sarana dan prasarana yang diperbaiki dengan lingkungan pembelajaran yang menunjang dan bahan bacaan siswa yang sesuai.

Faktor dari siswa yang menyebabkan membaca intensif menemukan gagasan utama pada teks bacaan rendah adalah kemampuan siswa, kemauan, motivasi siswa, dan ada juga sebagian siswa beranggapan bahwa membaca intensif pada teks bacaan membingungkan, kurang bermanfaat bagi mereka. Untuk mengubah anggapan ini, seorang guru harus memberi pengertian tentang pentingnya membaca intensif dan memberikan pengajaran yang lebih bervariasi.

Faktor dari guru yang menyebabkan siswa kurang mampu membaca intensif menemukan gagasan utama pada teks bacaan adalah pemberian metode dan teknik mengajar yang digunakan oleh guru kurang menarik. Untuk memecahkan masalah ini, guru harus memberikan metode dan teknik yang lebih menarik dan inovatif untuk diberikan kepada siswa.

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca intensif. Penelitian ini membatasi permasalahan pada penggunaan metode dan teknik untuk dapat menemukan gagasan utama pada teks bacaan sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca intensif pada siswa. Metode GPIE (*goall, plants, implementation, dan evaluation*) dan teknik diskusi kelompok merupakan cara yang dipandang menarik untuk mengetahui sekaligus mengukur sampai dimana keberhasilan membaca intensif siswa terhadap teks bacaan yang dibaca.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif teks bacaan siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?
- 2) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsi peningkatan keterampilan membaca intensif teks bacaan pada siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran setelah mengikuti metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.
- 2) Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan setelah mengikuti pembelajaran metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif teks bacaan sesuai aturan adalah metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dalam membaca intensif teks bacaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran. Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut dilakukan penelitian yang beranjak dari hasil refleksi terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan gagasan utama dalam teks bacaan selama ini dilakukan, dilanjutkan perencanaan pembelajaran, observasi, dan evaluasi serta

analisis hasil implementasi. Berdasarkan hasil refleksi awal dan memandu pemecahannya, rumusan tersebut dirinci: (1) bagaimana rancangan penerapan teknik yang dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif teks bacaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran, (2) bagaimana rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif teks bacaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran, (3) bagaimana strategi dalam menjalankan metode dan teknik untuk menemukan gagasan utama teks bacaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran yang dapat digunakan, dan (4) media apa yang dapat digunakan?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. *Secara teoretis*, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran membaca intensif.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti sendiri. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memotivasi mereka agar meningkatkan keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, ini dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga dan dapat memberikan suatu dorongan untuk penelitian-penelitian yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas tentang membaca merupakan penelitian yang menarik. Banyaknya penelitian tentang membaca itu dapat dijadikan salah satu bukti bahwa membaca di sekolah-sekolah sangat menarik untuk diteliti. Penelitian tentang membaca telah banyak dilakukan antara lain oleh Hastuti (2005), Innasiah (2005), Munawaroh (2005), Lestari (2007), Pitayani (2007).

Hastuti (2005) melakukan penelitian yang berkaitan dengan membaca yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Cloze pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri II Klaten”. Penelitian ini mengkaji kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan teknik close. Setelah diadakan penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada tes awal rata-rata skor yang dicapai adalah 6,4 atau 64,3%. Pada siklus II rata-rata skor eningkat menjadi 7,7 atau 77,5%. Ini terjadi peningkatan sebesar 9,3%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data meliputi observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada

masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variable penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Hastuti adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan bagaimana perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman melalui teknik cloze. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan bagaimana perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman melalui teknik cloze. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri II Klaten. Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2005) antara lain masalah yang dikaji peneliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif dalam menemukan gagasan utama pada teks bacaan dan bagaimana perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran membaca intensif menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa dan untuk mengetahui perubahan tingkah laku setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Variabel penelitian ini adalah variabel pembelajaran membaca intensif menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran.

Penelitian membaca intensif juga dilakukan oleh Innasiah (2005) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VIIE MTs. Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2005/2006” menunjukkan adanya peningkatan

keterampilan membaca intensif teks berita siswa kelas VIIIE MTs. Negeri Salatiga setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen inquiry. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil analisis data dari data tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil tes tindakan yaitu sebelum tindakan penelitian dilakukan, menunjukkan bahwa rata-rata yang dicapai sebesar 58,76 atau sebesar 58,76%. Pada siklus I rata-rata skor yang dicapai sebesar 71,88 atau sebesar 71,88%, pada siklus ini terjadi peningkatan sebesar 13,12% dari tes pratindakan. Pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 81,90 atau sebesar 12,02% dari siklus I. Perilaku siswa kelas VIIIE MTs. Negeri Salatiga setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif teks berita dengan pendekatan kontekstual komponen inquiry juga mengalami perubahan. Perubahan tingkah laku siswa terlihat secara jelas saat proses pembelajaran.

Persamaan penelitian Innasiah (2005) dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Desain yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes. Analisis data nonotes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Innasiah (2005) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian innasiah (2005) adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif teks berita dan bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas VIIIE MTs. Negeri Salatiga setelah melakukan pembelajaran membaca intensif teks berita dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen inquiry. Tujuan

penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca intensif teks berita dengan pendekatan kontekstual komponen inquiry. Variabel penelitian adalah variabel keterampilan membaca intensif teks berita dan variabel pendekatan kontekstual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIE MTs. Negeri Salatiga.

Masalah yang dikaji peneliti adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu guru mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca intensif teks bacaan. Dengan metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif teks bacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa dan untuk mengetahui perubahan tingkah laku setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok. Variabel penelitian ini adalah variabel keterampilan membaca intensif teks bacaan dan variabel metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran.

Munawaroh (2005) melakukan penelitian yang berkaitan dengan membaca yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Profil Tokoh dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VIIB SMP

Negeri 10 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006". Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa pada teks profil tokoh adalah pendekatan kontekstual komponen inquiri. Hasil penelitian pada pratindakan menunjukkan nilai rata-rata 56,51, siklus I nilai rata-rata 67,46 meningkat sebesar 10,95%, siklus II nilai rata-rata 81 meningkat sebesar 13,54%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual komponen inquiri dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif teks profil tokoh pada siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan instrumen tes dan nontes, analisis data pengamatan, dan jurnal siswa melalui deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data secara deskriptif presentase. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variable, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Munawaroh (2005) adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif teks profil tokoh dan bagaimana perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan kontekstual komponen inquiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif teks profil tokoh dan bagaimana perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan kontekstual komponen inquiri. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIIB SMPN 10 Semarang.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2005) antara lain masalah yang dikaji peneliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif dalam menemukan gagasan utama pada teks bacaan dan bagaimana perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran membaca intensif menggunakan metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa dan untuk mengetahui perubahan tingkah laku setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok. Variabel penelitian ini adalah variabel keterampilan membaca intensif teks bacaan dan variabel metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran.

Lestari (2007) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Berita dengan Strategi Metakognitif pada Siswa kelas VIIC SMP Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”. Pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,3% 74 berkategori baik. Nilai rata-rata teks membaca intensif teks berita pada prasiklus sebesar 55,2 termasuk dalam kategori cukup baik, siklus I rata-rat mencapai 61,8 dengan kategori cukup baik sehingga ada eningkatan sebesar 6,6% dari hasil prasiklus. Pada siklus II nilai rat-rata mencapai 74, terjadi peningkatan sebesar 19,7% dari hasil prasiklus peningkatan rata-rata pada siklus II juga diikuti dengan perubahan

perilaku tidak baik menjadi baik. Pada siklus II siswa lebih tertarik dan merasa senang dengan pembelajaran membaca intensif teks berita.

Persamaan penelitian Lestari (2007) dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrument tes dan nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif sedangkan data tes berupa deskripsi presentasi. Perbedaan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2007) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Lestari (2007) adalah bagaimanakah peningkatan membaca intensif teks berita dan bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas VIIC Teuku Umar Semarang setelah melakukan pembelajaran membaca intensif teks berita dengan menggunakan strategi metakognitif. Variabel penelitian adalah variabel keterampilan membaca intensif teks berita dan variabel strategi metakognitif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Teuku Umar Semarang.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2007) antara lain, masalah yang dikaji peneliti adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu guru mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca intensif teks bacaan. Dengan metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok pembelajaran

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif teks bacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa dan untuk mengetahui perubahan tingkah laku setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok. Variabel penelitian ini adalah variable keterampilan membaca intensif teks bacaan dan variabel metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran.

Pitayani (2007) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Grafik Melalui Permainan Kuis Tim pada Siswa Kelas IX MTs. Nurul Ulum Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2006/2007”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran intensif grafik melalui permainan kuis tim nilai rata-rata keterampilan membaca intensif grafik siswa kelas IXB MTs. Nurul Ulum Mranggen Demak mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada prasiklus sebesar 61 dan pada siklus I meningkat menjadi 71 atau sebesar 10% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81 atau sebesar 11,4%. Perubahan perilaku siswa kelas IXB MTs. Nurul Ulum Demak juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik, siswa yang mulanya tidak terfokus menjadi terfokus dalam membaca grafik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pitayani (2007) dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes.

Instrumen nontes yang digunakan antara lain observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pitayani (2007) terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Pitayani (2007), masalah yang dikaji adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam membaca intensif grafik dan perubahan perilaku siswa kelas IXB MTs. Nurul Ulum Mranggen Demak setelah mengikuti pembelajaran melalui permainan kuis tim. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif grafik dan perubahan perilaku siswa kelas IXB MTs. Nurul Ulum Mranggen Demak setelah mengikuti pembelajaran melalui permainan kuis tim. Variabel penelitian adalah variabel keterampilan membaca intensif grafik dan variabel permainan kuis tim. Subjek penelitian adalah siswa kelas IXB MTs. Nurul Ulum Mranggen Demak.

Masalah yang dikaji peneliti adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu guru mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca intensif teks bacaan. Dengan metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif teks bacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa dan untuk mengetahui perubahan tingkah laku setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode

GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok. Variabel penelitian ini adalah variabel keterampilan membaca intensif teks bacaan dan variabel metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluation*) dan teknik diskusi kelompok. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran.

2.2 Landasan Teoretis

Membaca dan pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari penelitian ini. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses pengandaian kembali dan pembacaan sandi (Tarigan 1986:7). Berbagai teori mengenai membaca intensif, gagasan utama, metode, dan teknik pembelajaran membaca diuraikan di bawah ini.

2.2.1 Hakikat Membaca Intensif

Berbagai pengertian dan hakikat mengenai membaca ada di dalam hampir setiap buku tentang membaca. Penulis atau ahli dalam bidang membaca mengemukakan definisi dan pola pemikiran tentang hakikat membaca. Di bawah ini ada beberapa pengertian membaca dari beberapa sumber.

2.2.1.1 Pengertian Membaca

Para ahli memberikan pendapat yang berbeda-beda tentang pengertian membaca. Hodgson (dalam Tarigan 1990:7) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Harjasujana dan Mulyati (1997:5) menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya bisa berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-

pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca.

Nurhadi (2005:13) memberikan pengertian yang lebih luas tentang membaca, yang menyatakan bahwa membaca adalah poses yang kompleks dan rumit. Kompleksnya artinya dalam membaca terlihat berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya, faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit) saling bertautan atau berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan banyak hal untuk memperoleh informasi yang disampaikan penulis melalui lambang-lambang atau bahasa tulis.

2.2.1.2 Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai suatu tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Anderson (dalam Tarigan 1990:9) mengemukakan beberapa tujuan membaca, sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan sang tokoh; apa yang telah dibuat oleh sang tokoh; apa yang terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*):
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*);
- 3) Membaca untuk menemukan atau untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan masalah, adegan-adegan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*);
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasa seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau

gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*);

- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*);
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu. Apakah kita ingin diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*);
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Waples (dalam Nurhadi 2005:136) menyatakan bahwa tujuan membaca sebagai berikut.

- 1) Mendapat alat tertentu (*instrument effect*), yaitu membaca untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis; misalnya cara membuat masakan, cara membuat topi, cara memperbaiki bola lampu, dan sebagainya;

- 2) Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestise effect*), yaitu membaca dengan tujuan untuk mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya. Misalnya, seseorang akan merasa lebih bergengsi bila bacaannya majalah-majalah yang terbit di luar negeri;
- 3) Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca untuk mendapatkan kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafat, dan sebagainya;
- 4) Mengganti pengalaman estetika yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosional bahan bacaan (buku cerita, novel, roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan lain sebagainya).

Dari beberapa tujuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang terdapat pada sebuah teks bacaan yang mencakup isi dan makna bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat, yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

2.2.1.3 Jenis-Jenis Membaca

Tarigan (1990:12-36) membagi membaca menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami

informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Adapun membaca dalam hati adalah membaca yang hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

Menurut Brooks (dalam Tarigan 1990:35), membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman tiap hari. Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 100 patah kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu dua menit dengan kecepatan kira-kira lima patah kata dalam satu detik). Tujuan utama adalah memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urtan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional, dan sosial. Pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga saran-saran linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Membaca intensif diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih bermutu, lebih berbobot, lebih kental, yang lebih merupakan kebulatan (keseluruhan). Membaca secara intensif menuntut kita mampu berpikir secara saling hubung dan sekaligus melatih kita untuk mewujudkan pemikiran saling hubung (*relational thinking*) itu. Kemampuan berpikir secara saling hubung penting dan perlu untuk mempelajari isi buku secara mendalam dan terperinci (Widyamarta 1992:60).

Membaca intensif adalah membaca dengan teliti, hati-hati, agak lambat-lambat terhadap sesuatu bahan bacaan dengan memahami isi bacaan secara cermat dan tepat sampai relung-relungnya. Dalam praktiknya, membaca intensif dilakukan di dalam hati hasilnya diungkapkan secara tertulis dan lisan.

2.2.2. Hakikat Ide Pokok Paragraf

Dalam bahasa Indonesia, ada istilah pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, kalimat pokok, yang semuanya mempunyai arti yang sama serta mengacu pada pengertian kalimat topik. Gagasan pokok yang menjadi bahasan sebuah paragraf disebut pokok bahasan atau topik (Sakri 1992:3). Dalam sebuah paragraf pastilah terdapat kalimat pokok atau kalimat utama, kalimat tersebut merupakan kunci dari pokok bahasan.

Sebuah teks bacaan memiliki gagasan utama yang disampaikan oleh penulisnya. Gagasan atau pemikiran penulis dituangkan dalam bentuk tulisan. Gagasan utama dalam suatu teks bacaan dapat ditemukan pada setiap paragraf.

Zainuddin (1991:46-49) mengatakan bahwa bagian buah pikiran suatu karangan wujudnya adalah satu ide atau satu pikiran (yang berupa paragraf). Satu ide di dalam paragraf pada umumnya dijabarkan atau diuraikan. Satu ide maksudnya, satu pikiran dalam paragraf mengungkapkan beberapa hal (sub pikiran) tetapi beberapa hal itu benar-benar mendukung satu ide atau satu pikiran.

Mengingat dalam sebuah paragraf terkandung satu ide atau satu pikiran dan pada umumnya satu pikiran itu dijabarkan maka dalam paragraf itu terdapat pikiran pokok atau pikiran utama. Juga, terdapat pikiran penjelas yang berfungsi

sebagai penjelas atau pendukung pikiran pokok. Dengan kata lain, suatu paragraf terdapat satu ide yang pada umumnya dijabarkan sehingga terdapat pikiran utama dan pikiran penjelas.

Adapun letak pikiran utama dan pikiran penjelas sangat berkaitan, maksudnya bila letak pikiran utama diawal paragraf maka pikiran penjelas menyusul atau menguraikan lebih lanjut. Paragraf itu bersifat deduktif, seperti berikut.

Upacara bendera dalam memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia berjalan sangat khidmat. Pelaksanaan upacara bendera itu lebih teratur dan lebih rapi bila dibandingkan dengan upacara bendera setiap hari senin. Keteraturan upacara bendera itu karena semua siswa berseragam, berbaris lebih teratur dan perhatian mereka terpusat pada upacara bendera. Sedangkan semua guru berdiri tegap dihadapan siswa sambil menghayati upacara bendera yang sedang berlangsung. Juga, semua karyawan dan karyawan mengikuti upacara bendera dengan sungguh-sungguh. Tidak ketinggalan dan kalah tegap, bapak kepala sekolah yang berdiri ditengah-tengah peserta upacara bendera sebagai pembina upacara.

Letak pikiran utama pada akhir paragraf maka pikiran penjelas menguraikan lebih dahulu, kemudian mencapai suatu kesimpulan (sebagai pikiran utama). Paragraf itu bersifat induktif, seperti berikut ini.

Di balik bukit, cahaya memancar. Langit mulai tampak biru, putih dan kekuning-kuningan. Keceriaan itu disambut oleh burung dengan kicau yang menarik dan disambut oleh ayam jantan dengan kokok yang lantang. Keadaan yang cerah itu ditambah dengan udara yang sejuk dengan angin yang berhembus perlahan-lahan sehingga badan terasa segar dan pikiran terasa cerah. Keadaan yang segar dan cerah itulah, saya nikmati di pegunungan pada pagi hari .

Letak pikiran utama pada akhir paragraf maka pikiran penjelas menguraikan lebih dahulu sampai mencapai pikiran utama, kemudian pikiran utama diuraikan lagi.

contoh paragraf dengan pikiran utama di tengah paragraf

Teman-teman sekelas Tono yang tergolong pandai dan sangat rajin belajar diterima di SMA 1. Teman-teman sekelas Tono yang lain yang telah lulus SMP dengan nilai rata-rata tujuh diterima di SMA 2. Semua teman sekelas Tono merasa senang dan gembira karena cita-cita mereka setahap tercapai. Sedangkan Tono belum bisa mencapai tahapan cita-citanya. Tono gagal menempuh EBTA di SMP. Kegagalan Tono karena Tono malas belajar dan sangat nakal di sekolah. Kini, kehampaanlah yang diterima dan dialami Tono. Kesedihanlah yang dirasakan Tono.

Letak pikiran utama di awal dan di akhir paragraf maka pikiran penjelas menguraikan setelah pikiran utama (di awal) dan uraian pikiran penjelas tersebut sampai pada kesimpulan. Kesimpulan itulah yang merupakan pikiran utama yang isinya mengungkapkan kembali pikiran utama di awal paragraf.

contoh paragraf dengan pikiran utam di awal dan di akhir paragraf.

Siswa kelas tiga lebih giat belajar untuk menghadapi EBTA dua bulan yang akan datang. Mereka sangat berkonsentrasi pada pelajaran yang diberikan oleh ibu dan bapak guru. Tampak situasi kelas mereka lebih tenang. Ketenangan kelas mereka bukan berarti sunyi dan sepi tetapi suasana kelas mereka hidup, yaitu timbulnya tanya jawab tentang pelajaran yang sedang dibahas. Suasana yang hidup itu benar-benar membangkitkan semangat guru dalam menyajikan materi pelajaran. Juga, suasana yang hidup itu, dilakukan dan diciptakan siswa kelas tiga dalam menghadapi EBTA yang menuju ambang pintu.

Suatu ide dapat diungkapkan secara nyata (eksplisit atau tersurat). Juga, bisa ungkapkan secara samar (implisit atau tersirat).

Pikiran utama yang menempati di bagian awal paragraf, di akhir paragraf, di tengah paragraf, atau di awal dan di akhir paragraf merupakan pengungkapan pikiran utama secara eksplisit. Sedangkan, pikiran utama yang tidak terdapat di bagian awal paragraf, di akhir paragraf, di tengah, atau di awal dan di akhir paragraf maka pikiran utama tersirat dalam paragraf. Dengan kata lain, bahwa pikiran utama ada pada seluruh paragraf.

Tahun 1983, Hari anggota OSIS biasa. Tahun 1984-1985, ia menjadi ketua OSIS. Ia termasuk berhasil dalam memimpin teman-temannya. Keaktifannya yang lain, ia perintis dan pemain sepak bola SMA-nya. Juga, ia membantu menegakkan kegiatan pramuka di sekolah. Teman-temannya merasa senang kepandaian dan sikapnya yang baik, ramah dan menghormati hak-hak orang lain. Saat itu, Santo adik Hari yang terpilih pengganti ketua OSIS periode 1985-1986.

Nurhadi (2007 : 224) mengatakan bahwa gagasan utama merupakan gagasan atau ide pokok untuk mengembangkan sebuah paragraf. Gagasan utama terdapat dalam kalimat utama. Gagasan utama dalam sebuah paragraf dapat dinyatakan secara tertulis (eksplisit) atau tersirat (implisit). Gagasan utama sebuah paragraf, dapat kita ketahui dengan menentukan kata-kata kunci dalam paragraf itu terlebih dahulu.

Gagasan utama sebuah paragraf yang dinyatakan secara tertulis dalam kalimat utama dapat terletak di awal paragraf, di akhir paragraf, atau di awal dan di akhir paragraf. Akan tetapi, gagasan utama yang dinyatakan secara tersirat (implisit), biasanya terdapat di seluruh kalimat dalam paragrafnya. Gagasan utama semacam ini dapat kamu temukan dalam paragraf deskripsi atau narasi.

2.2.3 Cara Menemukan Ide Pokok

Sebuah bacaan umumnya memiliki gagasan pokok dan gagasan penjelas. Gagasan pokok suatu paragraf merupakan ide pokok yang terkandung dalam paragraf. Sebuah paragraf tidak akan sempurna jika hanya memiliki ide pokok saja tanpa adanya gagasan penjelas. Nurhadi (2005b:72) menjelaskan untuk menemukan ide pokok, seseorang harus melakukan latihan. Latihan tersebut meliputi (1) latihan menemukan letak ide pokok dalam paragraf; (2) latihan menyatakan ide pokok sebuah paragraf; (3) latihan menangkap maksud paragraf; (4) latihan menemukan ide pokok dengan kecepatan membaca yang tinggi.

Hayon (2007:59) memaparkan bagaimana cara untuk mengetahui ide pokok paragraf secara cepat dan tepat yaitu pembaca terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan dasar mengenai penyusunan sebuah paragraf. Pengetahuan tersebut diantaranya (1) mengetahui letak-letak kalimat utamanya; (2) mengetahui ide pokok, biasanya berbentuk kata atau frase, kadangkala ide pokok terlihat jelas atau tersurat, tetapi ada juga yang tersurat; (3) mengetahui cara menentukan ide pokok, ide pokok dapat dilihat dari kata pada kalimat utama yang diulang kembali, diganti dengan kata ganti persona atau kata yang sama arti, dan diikuti kata ganti petunjuk pada kalimat-kalimat penjelas; (4) mengetahui ide-ide penjelas yang terdapat pada kalimat-kalimat penjelas. Dengan mengetahui ide pokok suatu paragraf, pembaca dapat mengikuti cara berpikir dari seorang penulis.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cara untuk menemukan ide pokok dapat dilakukan dengan cara (1) terlebih dahulu

mengetahui topik dalam bacaan; (2) mengetahui letak-letak ide pokok dalam suatu paragraf. Dengan cara-cara tersebut, memudahkan seseorang untuk menemukan ide pokok paragraf.

2.2.4 Macam-Macam Paragraf

Suriamiharja (1996:46), membedakan paragraf menjadi tiga bagian. .pembagian ini didasarkan atas sifat dan tujuan yang terdiri atas (1) paragraf pembuka; (2) paragraf penghubung; dan (3) paragraf penutup.

Paragraf pembuka berperan sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan. Paragraf pembuka harus dapat menarik minat dan perhatian kepada masalah yang akan diuraikan. Paragraf pembuka mempunyai dua kegunaan, yaitu dapat menarik perhatian pembaca dan menjelaskan tujuan penulisan. Oleh sebab itu, penulis harus mampu menyajikan pembukaan ini dengan kalimat-kalimat yang menarik secara jelas dan ringkas.

Paragraf penghubung adalah paragraf yang terdapat di antara inti persoalan-persoalan yang dikemukakan. Oleh sebab itu, harus diperhatikan agar hubungan antara paragraf yang lain menjadi teratur dan disusun secara logis.

Paragraf penutup adalah paragraf yang dipakai untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan. Paragraf penutup berfungsi menekankan pokok-pokok pikiran yang harus diingat pembaca, memberi saran terakhir, harapan, seruan, atau ajakan untuk berbuat.

Selain itu, Wiyanto (2004:59) menggolongkan jenis paragraf menjadi empat yaitu (1) berdasarkan letak kalimat utamanya, meliputi deduktif, induktif,

deduktif-induktif, ineratif, dan paragraf tanpa kalimat utama; (2) berdasarkan sifat dan tujuannya, meliputi deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi; (3) berdasarkan cara pengembangannya, meliputi paragraf menerangkan, paragraf merinci, paragraf contoh, paragraf bukti, paragraf pertanyaan, paragraf sebab-akibat, dan paragraf perbandingan; (4) berdasarkan fungsinya, meliputi paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup.

Dari pembagian jenis paragraf tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pembagian paragraf yaitu menurut Suriamiharja paragraf dibedakan menjadi tiga menurut sifat dan tujuannya meliputi paragraf pembuka, paragraf penghubung, dan paragraf paragraf penutup. Sedangkan pendapat Wiyanto berbeda dengan Suriamiharja. Menurutnya yang telah disebutkan oleh Sumiamiharja adalah berdasarkan fungsinya, namun mempunyai kesamaan dalam pembagiannya pada bagian paragraf pembuka dan paragraf penutup.

2.2.5 Metode GPIE

Merit (dalam Haryadi 2007:94-96) mengatakan bahwa metode GPID merupakan metode membaca yang terdiri atas empat tahap yaitu *Goall, Plans, Implementation, dan Evaluasi*. Penjabarannya sebagai berikut:

Goall adalah apa yang diharapkan, dimaksud apa tujuan membaca. Tahap awal metode ini adalah menentukan tujuan membaca. Pembaca terlebih dahulu menentukan untuk apa ia membaca, apa yang ingin dicapai, dan apa manfaat membaca. Hal tersebut berguna sebagai pedoman apa yang dilakukan selanjutnya. Pembaca sudah mempunyai arah yang jelas. Sewaktu membaca pembaca sudah

tahu hal-hal yang akan dicari dalam bacaan sehingga bisa membaca lebih efektif. Dengan cara seperti itu, pembaca akan termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca sehingga ia membaca dengan sungguh-sungguh dengan daya upaya yang maksimal.

Plans adalah rencana untuk mencapai tujuan. Tujuan yang sudah dirumuskan diusahakan untuk dicapai. Pada tahap ini, pembaca menyusun strategi untuk mencapai tujuan membaca. Rencana yang dibuat berhubungan dengan teknik baca yang digunakan, bagian-bagian yang akan dibaca, dan rencana-rencana lainnya. Plans dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan maksud pilihan bagian-bagian yang dibaca, perincian maksud yang lebih khusus, dan penyusunan pola membaca.

Implementation adalah pelaksanaan membaca. Pada tahap ini pembaca melakukan kegiatan membaca dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan membaca sudah dengan teknik dan pola baca yang direncanakan sehingga pembaca tidak akan membuang-buang waktu dan tidak akan kehilangan pemahaman yang sudah direncanakan. Pembaca tidak lagi membaca tanpa arah dan tanpa tujuan. Ia juga tidak akan membaca hal-hal yang tidak berguna atau hal-hal tidak ada kaitannya dengan tujuan membaca.

Evaluation adalah proses mengambil simpulan yang dievaluasi pada tahap ini adalah apakah tujuan membaca telah tercapai, apakah rencana telah berjalan sesuai yang direncanakan, dan apakah kegiatan secara keseluruhan telah tercapai. Pembaca mengevaluasi dengan cara mengecek apakah informasi yang diinginkan

pada tiap satu sudah didapat. Jika sudah, berarti kegiatan membaca telah berhasil. Jika belum, berarti kegiatan membaca belum berhasil. Dalam mengevaluasi rencana, pembaca mengecek apakah ia telah melakukan membaca secara rencana. Jika sudah berarti rencana telah berjalan dengan baik dan jika belum berarti rencana belum berjalan dengan baik. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menilai kegiatan baca secara keseluruhan. Setelah dinilai secara keseluruhan, dapat ditarik simpulan apakah kegiatan baca berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil, pembaca disarankan melakukan kegiatan membaca lagi atau pembaca dapat mengubah tujuan baca yang telah disusun. Hal tersebut bergantung pada dimana letak ketidakberhasilan dalam membaca apakah dalam tahap goal, tahap plans, atau tahap emplementation. Jika sudah berhasil, pembaca bisa menghentikan kegiatan bacanya atau membaca bacaan yang lainnya.

Dengan pembelajaran menggunakan metode GPIE ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Metode GPIE terdiri dari empat tahap, yaitu apa yang diharapkan (*goall*), rencana untuk mencapai tujuan (*plans*), pelaksanaan membaca (*implementation*), proses evaluasi atau pengambilan simpulan (*evaluation*). Setiap tahap dalam metode ini mengharuskan siswa belajar mandiri, cermat dan serius karena tahap-tahap dalam metode ini saling berkaitan sehingga hasil yang dicapai dapat memuaskan.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan metode GPIE pembaca akan termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca sehingga ia membaca dengan sungguh-sungguh dengan daya upaya yang maksimal. Pelaksanaan membaca sudah dengan teknik dan pola baca yang direncanakan sehingga pembaca tidak

akan membuang waktu dan tidak akan kehilangan pemahaman yang sudah direncanakan. Pembaca tidak lagi membaca tanpa arah dan tanpa tujuan juga tidak akan membaca hal-hal yang tidak berguna atau hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan tujuan membaca.

2.2.6 Teknik Diskusi

Teknik diskusi kelompok merupakan cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Keunggulan pembelajaran dengan teknik diskusi adalah: mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual, dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan, rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bias saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat, merupakan pendekatan yang demokratis, memperluas pandangan, mengkhayati kepemimpinan bersama-sama, membantu mengembangkan kepemimpinan.

Tujuan penggunaan teknik diskusi:

Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal itu tidak menjadi soal; asal pendapat itu logis dan mendekati kebenaran. Jadi siswa dilatih belajar memecahkan

masalah sendiri, siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama, diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan masalah bersama.

Adapun jenis diskusi itu ada beberapa macam sebagai berikut.

1) Whole-group

Suatu diskusi dimana anggota kelompok yang melaksanakan tidak lebih dari lima belas orang.

2) Buzz-group

Satu kelompok besar dibagi menjadi dua sampai delapan kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar.

3) Panel

Pada panel dimana satu kelompok kecil mendiskusikan suatu subjek tertentu, mereka duduk pada suatu suasana semi melingkar dihadapkan pada satu kelompok besar peserta lainnya. Anggota kelompok besar ini dapat diundang untuk berpartisipasi.

4) Symposium

Teknik ini menyerupai panel, hanya sifatnya lebih formal. Seorang anggota symposium harus menyiapkan prasarana menurut pandangannya terlebih dahulu. Namun demikian dapat pula dilakukan dengan

menentukan sebuah persoalan terlebih dahulu; kemudian dengan perbaikan aspek; dan aspek ini disoroti sendiri. Tidak perlu disoroti dari berbagai pandangan. Pendengar biasanya diberikan kesempatan memajukan pandangan umum dan pertanyaan-pertanyaan, sebuah pembicara serta penyanggahan selesai. orang yang diberi kesempatan terakhir ialah pembicara untuk mengadakan sambutan-sambutan balasan (replik). Dalam teknik ini peranan moderatoar tidaklah seaktif seperti pada panel. Ia lebih banyak mengkoordinir saja.

5) Caologium

Teknik ini adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang manusia sumber, yang berpendapat, menjawab pertanyaan-pertanyaan, tetapi tidak dalam bentuk pidato. Dapat juga bervariasi lain ialah seorang guru atau siswa/mahasiswa menginterviewseorang manusia sumber, tentang pendapatnya mengenai sesuatu masalah; kemudian mengundang pertanyaan-pertanyaan tambahan dari para pendengar.

6) Informal-debate

Dalam diskusi ini dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi dua tim yang sama kuat dan jumlahnya agak seimbang. Kedua tim ini mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan dengan tidak menggunakan banyak peraturan, sehingga jalannya perdebatan lebih bebas. Isu yang diperdebatkan biasanya adalah masalah nilai, apa itu nilai dalam masyarakat atau norma; nilai pergaulan, atau nilai yang berlaku di sekolah dan lain sebagainya.

7) Fish Bowl

Dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga manusia sumber pendapat, mereka duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok. Kemudian moderator memberikan pengantar singkat, dan diikuti dengan meminta kepada peserta dengan sukarela dari kelompok besar, untuk menduduki kursi yang kosong yang ada dimuka mereka. Peserta ini mengajukan pertanyaan atau mengadakan pembicaraan dengan manusia sumber pendapat. Selanjutnya moderator mengundang peserta yang lainnya dari anggota sidang untuk berpartisipasi.

2.3 Pembelajaran Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat kompetensi dasar kelas VII tentang aspek membaca, yaitu menemukan gagasan utama dalam teks bacaan yang dibaca.

Langkah pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan, yaitu: (1) guru memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa dalam materi pembelajaran; (2) guru menjelaskan pada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap inti, yaitu: (1) guru menjelaskan tentang materi membaca intensif untuk menemukan gagasan utama; (2) guru

memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama; (4) guru membagikan teks bacaan untuk setiap siswa; (5) siswa diminta membaca dengan tahap goal; (6) siswa membaca dengan tahap plans; (7) siswa membaca dengan tahap implementation; (8) siswa membaca dengan tahap evaluasi; (9) guru dan siswa mendiskusikan jawaban dan memberikan penilaian sesuai pedoman penilaian yang telah dibuat oleh guru. Tahap selanjutnya adalah penutup, yaitu (1) guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, (2) guru menutup pembelajaran hari itu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok, diharapkan mampu memecahkan masalah rendahnya keterampilan siswa dalam membaca intensif teks bacaan dan diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Melalui penelitian membaca intensif teks bacaan ini, peneliti mencoba untuk menggunakan penilaian berbasis kelas yaitu menggunakan penilaian membaca intensif teks bacaan. Penilaian dihasilkan dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu menilai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Penilaian hasil diperoleh dari hasil penilaian membaca intensif teks bacaan siswa yang berpedoman pada aspek penilaian tes membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

2.4 Kerangka Berpikir

Keterampilan membaca intensif merupakan keterampilan yang penting bagi siswa. Keterampilan membaca akan dikuasai jika dilakukan secara berulang-ulang, teratur dan terarah. Semakin sering berlatih, akan semakin biasa dan semakin fasih serta terampil melaksanakan atau menggunakannya. Dalam kegiatan pembelajaran membaca intensif tidak sedikit hambatan yang dihadapi, baik itu dari guru yang mengajar maupun dari siswa itu sendiri.

Hambatan yang sering ditemukan didalam keterampilan membaca adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, sikap siswa yang meremehkan pelajaran membaca. Masalah yang muncul pada pembelajaran membaca adalah guru dalam menerapkan metode dan teknik kurang menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Metode dan teknik yang diterapkan guru kurang sesuai dengan keadaan siswa dan kurang sesuaiya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal itu tentunya sangat berpengaruh terhadap pemahaman yang diperoleh siswa oleh karena itu, perlu adanya metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi untuk dapat menumbuhkan motivasi dan menghilangkan rasa jenuh siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca sehingga pembelajaran membaca intensif siswa dalam menemukan gagasan utama pada teks bacaan meningkat. Salah satu metode dan teknik yang biasa digunakan adalah metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluasi*) dan teknik diskusi kelompok.

Metode GPIE dan teknik diskusi kelompok mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri. Sesuai dengan konsep tersebut,

keterampilan membaca intensif siswa untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan dalam pembelajaran membaca diperoleh siswa dari pemikirannya sendiri dengan membaca secara teliti dan cermat. Dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok membaca intensif untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan akan mengalami peningkatan. Pada pembelajaran tersebut siswa secara berkelompok diminta untuk mencari gagasan utama dari teks bacaan yang disajikan melalui tahap antara lain: menentukan tujuan membaca (*goal*), rencana untuk mencapai tujuan (*plans*), pelaksanaan membaca (*implementation*), evaluasi dan proses pengambilan simpulan (*evaluation*). Pada tahap menentukan tujuan membaca, rencana untuk mencapai tujuan, pelaksanaan membaca diikuti teknik yaitu teknik diskusi. Akan tetapi pada tahap evaluasi dan proses pengambilan simpulan dilakukan secara individu. Hal ini untuk menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap hasil diskusinya.

Pembelajaran keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan pada teks bacaan dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi ketika pembelajaran membaca intensif berlangsung.

Secara umum masalah-masalah yang ada dalam keterampilan membaca intensif di atas dapat diatasi dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca intensif. Selain hal di atas, materi yang disampaikan pada siswa harus menarik disertai dengan berbagai variasi metode pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.5 Hipotesis Tindakan

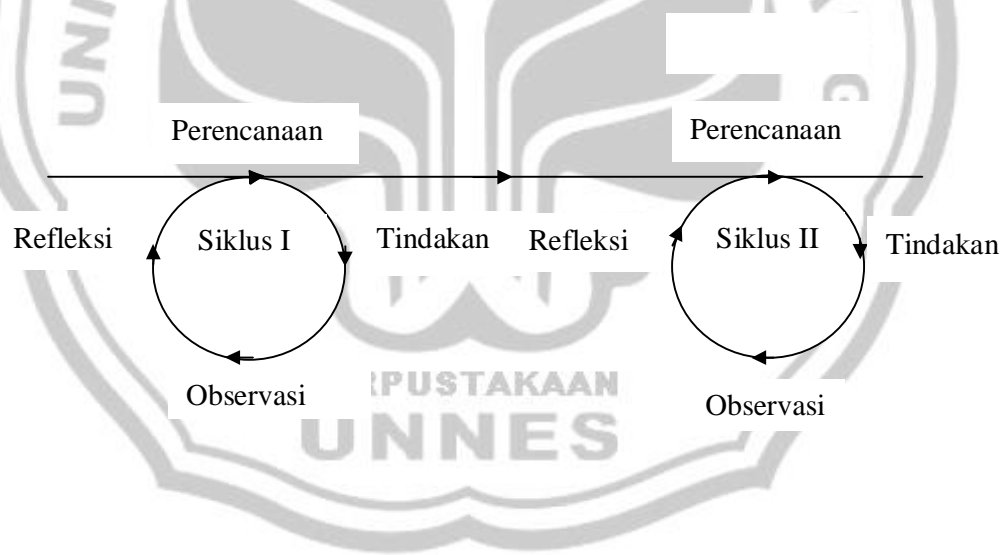
Hipotesis tindakan yang diajarkan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan membaca intensif teks bacaan kelas VII SMP N 2 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok, terdapat perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran dalam menemukan gagasan utama pada teks bacaan setelah menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK. PTK adalah kegiatan mencermati sekelompok siswa yang sedang melakukan proses belajar dengan suatu cara tertentu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih memuaskan. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1 Siklus Pembelajaran Membaca Intensif.

3.1.1 Kondisi Awal

Kondisi awal adalah kondisi siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Tujuan diberlakukan kondisi awal dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan kondisi pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Dalam hal ini ada dua cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal, yaitu (1) dengan menanyakan rata-rata skor kemampuan siswa dalam membaca intensif teks bacaan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengampu di kelas VII dan (2) menanyakan situasi pembelajaran, terutama sikap/perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.1.2 Prosedur Tindakan Kelas Siklus I

Proses tindakan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai keempat tahap tersebut

3.1.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan persiapan pembelajaran membaca intensif dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana pembelajaran ini merupakan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru juga menyiapkan perangkat tes membaca intensif teks bacaan yang berupa soal tes dan

pedoman penilaian yang telah disetujui guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, serta membuat dan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran dalam membaca intensif teks bacaan pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini guru memberikan apresiasi pembelajaran. Tujuan apresiasi adalah untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa pemberian ilustrasi mengenai pembelajaran membaca intensif, ilustrasi tentang metode GPIE dan teknik diskusi kelompok yang akan digunakan dan menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran membaca intensif yang akan dicapai pada hari itu.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, guru menyampaikan materi membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok kepada siswa. Kemudian, siswa disuruh berkelompok untuk menemukan gagasan utama dengan

menggunakan metode GPIE. Perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menilai hasil kerja kelompok lain. Guru membantu siswa untuk menyimpulkan permasalahan yang ditemukan.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyajikan teks bacaan. Siswa kembali disuruh untuk membaca teks bacaan dengan metode GPIE secara individu. Pada tahap terakhir, siswa dan guru membahas mengenai gagasan utama yang ditulis oleh siswa. Guru menjelaskan tentang membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi.

3) Penutup

Kegiatan pembelajaran membaca intensif ditutup dengan merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang bertanya mengenai materi membaca intensif. Melalui kegiatan ini, dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi. Pembelajaran membaca intensif ditutup dengan siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar membaca intensif.

3.1.2.3 Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan berlangsung. Peneliti memandu kegiatan pembelajaran membaca intensif teks bacaan dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam kegiatan observasi ini, aspek-aspek yang menjadi sasaran

peneliti yaitu menilai hasil tes membaca intensif teks bacaan dan perilaku positif atau perilaku negatif terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan.

3.1.2.4 Refleksi

Pembelajaran membaca intensif teks bacaan pada siklus I dapat diketahui bahwa metode dan teknik yang digunakan guru cukup dikuasai siswa. Hal ini terlihat pada minat dan antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tes diakhir siklus I tes keterampilan membaca intensif teks bacaan secara klasikal menunjukkan kategori kurang. Namun, keterampilan membaca intensif teks bacaan perlu diperbaiki. Hal ini terlihat ketika proses membaca intensif teks bacaan, siswa masih melakukan hal-hal yang harus dihindari dalam membaca intensif teks bacaan seperti berbicara sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru.

Kebiasaan buruk dalam membaca yang dilakukan siswa nantinya harus diperbaiki ke arah yang lebih baik pada siklus II, untuk mengatasi kebiasaan yang salah dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kesalahannya.

Kriteria ketuntasan pada siklus I sebesar 70 juga belum dicapai karena, secara keseluruhan nilai rata-rata kelas untuk membaca intensif teks bacaan yang dicapai baru sebesar 50,9. Untuk mencapai ketuntasan sebesar 70, peneliti akan lebih memotivasi siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi siswa pada pembelajaran membaca intensif teks bacaan pada siklus II.

Tahap refleksi ini digunakan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I. refleksi ini akan memberikan gambaran kekurangan dan kelebihan pada siklus I sehingga nantinya dapat dicari pemecahannya. Peneliti akan mempertahankan atau meningkatkan kelebihan yang terdapat dalam siklus I. berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana kegiatan pembelajaran pada siklus II.

3.1.3 Prosedur Tindakan Kelas Siklus II

Pada siklus II disesuaikan setelah pelaksanaan siklus I. Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai keempat tahap tersebut.

3.1.3.1 Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan adalah membuat perbaikan rencana pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Perbaikan rencana pembelajaran tersebut yaitu (1) menciptakan suasana yang lebih santai agar siswa tidak merasa tegang selama mengikuti pembelajaran, (2) menjelaskan kembali materi yang lebih rinci agar siswa dapat memahami makna dan manfaat dari materi tersebut, (4) menyampaikan dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dihadapi siswa pada siklus I agar siswa mengetahui letak kesalahannya dan berusaha dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut, dan

(3) teks bacaan yang digunakan guru pada pembelajaran siklus II masih berbeda dengan siklus I. Dengan alasan, jika teks bacaan yang digunakan guru berbeda dengan siklus I maka peningkatan dalam membaca intensif teks bacaan siswa akan terlihat pada siklus I dan siklus II. Untuk itu, upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu lebih menekankan pada kesalahan-kesalahan yang dihadapi siswa agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

3.1.3.2 Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam siklus II ini adalah (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, (2) melaksanakan proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, dan (3) memberi motivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif selama pembelajaran membaca intensif teks bacaan.

Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Pendahuluan

Pada siklus II ini, guru mengawali pembelajaran membaca intensif dengan memberikan salam yang dilanjutkan dengan guru mempresensi siswa dan mengkondisikan kelas agar tidak ramai. Guru menyampaikan apresiasi pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok sama seperti pada siklus I. Kemudian, guru bertanya pada siswa

mengenai materi pertemuan kemarin. Guru bersama siswa mengulas kembali sedikit materi pertemuan yang lalu. Tujuannya agar memancing ingatan siswa mengenai materi membaca intensif yang telah diajarkan oleh guru.

2) Kegiatan inti

Ada beberapa perubahan tindakan pada tahap ini. Sebelum siswa membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi, guru menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru menjelaskan mengenai kriteria penilaian yang digunakan dalam tes membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi. Guru memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa agar dalam pelaksanaan kegiatan membaca teks bacaan pada siklus II akan menjadi lebih baik. Guru menjelaskan bagaimana membaca intensif teks bacaan yang baik. Siswa yang belum memahami penjelasan guru diberi kesempatan untuk bertanya. Pertanyaan dari siswa dibahas bersama dengan siswa yang lain. Melalui kegiatan tanya jawab ini kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca intensif teks bacaan dapat diatasi.

Guru kembali menyuruh siswa untuk berkelompok dan guru menjelaskan mengenai perintah dalam tugas kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas empat siswa. Kemudian guru menyajikan kembali teks bacaan yang berbeda dengan teks bacaan pada siklus I yang sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu oleh guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan membaca tahap goal, plans, implementation, dan evaluasi pada teks yang disajikan. Setelah siswa selesai membaca teks bacaan, perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi untuk

kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Secara bergiliran semua kelompok membacakan hasilnya. Selain itu, guru juga selalu memberikan penguatan dan motivasi pada siswa sebagai bentuk perhatian guru dan penghargaan pada siswa.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyajikan kembali teks bacaan yang berbeda. Siswa diminta membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE secara individu. Siswa memaparkan se jelas-jelasnya mengenai gagasan utama yang ada pada teks bacaan. Di samping itu, guru selalu memberikan motivasi pada siswa selama melakukan kegiatan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Setelah selesai membaca intensif teks bacaan, siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa. Guru memberi tahu kepada siswa bagaimana membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

3) Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Guru mengulas kembali materi yang baru saja diajarkan. Guru bertanya pada siswa apakah masih menemui kesulitan dalam membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Guru selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar membaca intensif dengan metode dan teknik tersebut. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan salam.

3.1.3.3 Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan siklus II ini peneliti lebih banyak memperhatikan perilaku siswa yang memberikan respon negatif (acuh) pada pembelajaran siklus I. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengalami perubahan perilaku menjadi baik atau tetap berperilaku negatif seperti pada siklus I. Siswa yang memperlihatkan perilaku positif diberi motivasi dan penguatan untuk mempertahankan sikap positif tersebut. Aspek-aspek yang diamati yaitu (1) perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok, (2) keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, dan keseriusan siswa dalam tes membaca intensif teks bacaan, dan (3) suasana kelas yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

3.1.3.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dalam membaca intensif teks bacaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam membaca intensif teks bacaan dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan siklus II ini. Selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis data yang diperoleh baik melalui pengamatan jurnal maupun wawancara.

Berdasarkan analisis hasil tes pada siklus II, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dapat dicapai oleh keseluruhan siswa. Hasil nontes pada siklus II menunjukkan perubahan siswa kearah yang lebih positif. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Dengan adanya hasil tes dan nontes pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa membuahkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut pada pembelajaran membaca intensif teks bacaan terhadap siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas VII. Adapun sumber datanya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII.6 adalah 32 siswa yang terdiri atas 18 siswa putri dan 17 siswa putra.

Peneliti memilih subjek penelitian keterampilan siswa dalam membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok karena keterampilan membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih materi membaca intensif teks bacaan sebagai satu cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca yang sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2006 kelas VII. Dipilihnya metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dimaksudkan sebagai

alternatif untuk mendorong siswa agar lebih mudah dalam menemukan gagasan utama.

Alasan dipilihnya kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran karena (1) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran memiliki keterampilan membaca yang kurang; (2) penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang membutuhkan siswa dalam praktik penelitian.

Permasalahan membaca intensif pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal pemilihan metode dan teknik pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca intensif teks bacaan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel pada Penelitian Tindakan Kelas ini terbagi menjadi dua variable yaitu variabel keterampilan membaca intensif teks bacaan dan variabel penggunaan metode GPIE dan teknik diskusi.

3.3.1 Variabel Keterampilan Membaca Intensif Teks Bacaan

Keterampilan membaca intensif teks bacaan merupakan keterampilan siswa membaca intensif teks bacaan. Membaca intensif merupakan membaca dengan teliti, hati-hati dengan waktu relatif lama terhadap suatu bacaan. Bacaan yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa teks bacaan. Teks bacaan tersebut dibaca secara intensif, sehingga siswa dapat menemukan gagasan utama tiap paragraf pada teks bacaan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan

berhasil dalam pembelajaran intensif teks bacaan apabila siswa mampu menemukan gagasan utama dalam teks bacaan secara tepat dan mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar tujuh puluh dan secara klasikal telah mencapai 75 % di atas nilai minimal (standar ketuntasan). Standar ketuntasan ini ditentukan atas dasar hasil tes membaca intensif teks bacaan sebelum dilakukan tes tindakan siklus I dan siklus II.

3.3.2 Variabel Penggunaan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok

Penggunaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok adalah pembelajaran membaca intensif teks bacaan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Metode GPIE adalah metode pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa yang meliputi *goall* yang berarti apa tujuan membaca, *plans* yang berarti bagaimana untuk mencapai tujuan, *implementation* yang berarti pelaksanaan membaca, *evaluation* yang berarti evaluasi. Teknik diskusi kelompok ini digunakan untuk proses tukar menukar pendapat dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama secara teliti, sehingga siswa memperoleh informasi dan dapat menemukan gagasan utama pada teks bacaan dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

3.4 Instumen Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan dua instrumen yaitu tes dan nontes. Berikut ini penjelasan masing-masing instrumen tersebut.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran adalah berupa perintah kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca intensif dan setelah siswa selesai membaca, siswa langsung diperintahkan untuk mengerjakan soal esai yang berjumlah dua. Soal nomor satu terdiri atas satu pertanyaan yang berisi tentang kemampuan menemukan gagasan utama pada tiap paragraf yang terdapat dalam suatu teks bacaan dan soal nomor dua berisi tentang kemampuan menyimpulkan isi bacaan. Kedua soal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Table 1. Bobot Setiap Aspek

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Menemukan gagasan utama dalam teks bacaan	60
2.	Menyimpulkan isi teks bacaan	40
	Jumlah	100

Pedoman penilaian untuk soal menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf teks bacaan sebagai berikut.

Tabel 2. Bobot Penilaian Aspek Menemukan Gagasan Utama

No	Teks bacaan	Skor
1	Paragraf 1	6
2	Paragraf 2	6
3	Paragraf 3	6
4	Paragraf 4	6
5	Paragraf 5	6
6	Paragraf 6	6
	Jumlah	60

Dalam soal menemukan gagasan utama dalam teks bacaan tidak ada cara khusus untuk menilainya tetapi hanya dengan melihat jawaban siswa itu salah atau benar.

Table 3. Rentang Skor Penilaian Aspek Menemukan Gagasan Utama

No	Indikator	Rentang Skor	Kategori
1.	Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca	51-60 41-50 21-40 0-20	Sangat baik Baik Cukup Kurang

Sedangkan pedoman penilaian soal esai menyimpulkan isi teks bacaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rentang Skor Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Bacaan

No	Indikator	Rentang Skor	Kategori	Deskriptor
2	Menyimpulkan isi teks bacaan	31-40 21-30 11-20 0-10	Sangat baik Baik Cukup kurang	Mampu menyimpulkan isi bacaan secara tepat dan lengkap. Mampu menyimpulkan isi bacaan secara tepat. Mampu menyimpulkan isi bacaan secara kurang tepat. Mampu menyimpulkan isi bacaan secara tidak tepat.

Tabel 5. Kategori Penilaian Aspek Menyimpulkan Isi Bacaan

No	Indikator	Kategori	Rentang Skor
1	Ketepatan isi dengan judul.	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang	9-10 7-8 4-6 0-3
2	Kesesuaian kalimat dengan isi bacaan.	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang	9-10 7-8 4-6 0-3

3	Kelogisan isi bacaan.	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang	9-10 7-8 4-6 0-3
4	Kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi bacaan.	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang	9-10 7-8 4-6 0-3

Tabel 6. Nilai Kumulatif Indikator Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok.

No	Skala Nilai	Rentang Skor	Frekuensi
1.	Sangat baik	80-100	
2.	Baik	70-79	
3.	Cukup baik	60-69	
4.	Kurang	50-59	
5.	Sangat kurang	0-49	
Jumlah			40

Melalui tabel 6 tersebut, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Terdapat empat kategori penilaian membaca intensif teks bacaan, yaitu kategori sangat baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Kategori sangat baik apabila siswa mencapai nilai antara 85-100, kategori cukup baik apabila siswa mencapai nilai antara 70-84, kategori kurang baik apabila siswa mencapai nilai antara 55-69, dan kategori tidak baik apabila siswa mencapai nilai 0-54.

3.4.2 Instrumen nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak, yaitu data tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti

pembelajaran membaca intensif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun aspek yang diamati dalam observasi ini adalah sikap, baik sikap positif maupun negatif yang ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, antara lain (1) siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan); (2) siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; (3) keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah *goall*; (4) keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah *plans*; (5) keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah *implementation*; (6) keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah *evaluation*; (7) siswa tidak memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan); (8) siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; (9) siswa tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *goall*; (10) siswa tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *plans*; (11) siswa tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *implementation*; (12) siswa tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *evaluation*. Penelitian dibantu oleh salah seorang rekannya dan guru bahasa Indonesia kelas VII dalam mengobservasi dengan menggunakan lembar pedoman observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan dari awal sampai akhir

pembelajaran atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan sambil memberikan penilaian dengan memberikan tanda *check list* (√) pada lembar pedoman observasi yang sudah disediakan.

3.4.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa secara langsung terhadap pembelajaran membaca intensif. Wawancara berpedoman pada lembar wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara ditujukan pada siswa yang hasil tesnya baik, sedang, dan kurang baik. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti di luar jam pelajaran atau setelah pelajaran berakhir.

Beberapa hal yang ditanyakan dalam wawancara adalah sebagai berikut (1) bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran membaca intensif teks bacaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (2) apakah anda merasa mengerti dan memahami penjelasan guru dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (3) apa hambatan yang anda alami selama pembelajaran; (4) bagaiman kegiatan anda dalam langkah *goall*; (5) bagaimana kegiatan anda dalam langkah *plans*; (6) bagaiman kegiatan anda dalam langkah *implementation*; (7) bagaiman kegiatan anda dalam langkah *evaluation*; (8) apakah anda benar-benar menguasai metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

3.4.2.3 Jurnal

Ada dua jurnal yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Melalui jurnal siswa dapat diketahui (1) bagaimana tanggapan anda mengenai teks bacaan yang digunakan; (2) apakah anda tertarik terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (3) apa kemudahan/kesulitan anda pada saat membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (4) bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi membaca intensif; (5) bagaimanakah tanggapan anda setelah diadakan pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Melalui jurnal guru dapat diketahui (1) kesiapan siswa dalam pembelajaran membaca intensif; (2) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *goall*; (3) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *plans*; (4) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *implementation*; (5) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *evaluation*; (6) respon siswa terhadap penggunaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

3.4.2.4 Dokumentasi foto

Dokumentasi foto merupakan instrumen nontes yang cukup penting, yaitu sebagai bukti dokumen kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian. Peneliti memandang perlu menggunakan dokumentasi foto untuk memperoleh rekaman gambar aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar sebagai bukti visual. Melalui dokumentasi foto ini, akan memperkuat data baik

observasi, wawancara, maupun jurnal sehingga data menjadi lebih jelas dan lengkap.

Pada proses pengambilan gambar ini, peneliti dibantu salah seorang rekan peneliti untuk mengambil gambar. Adapun gambar yang diambil melalui adalah pada saat (1) guru memberi penjelasan materi mengenai membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (2) siswa dalam kegiatan melaksanakan langkah *goal*; (3) siswa dalam kegiatan melaksanakan langkah *plans*; (4) siswa dalam kegiatan melaksanakan langkah *implementation*; (5) siswa dalam kegiatan melaksanakan langkah *evaluation*; (6) siswa pada saat berkelompok. Hasil dari dokumentasi ini, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang ada dan dipadukan dengan data yang lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca intensif. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

3.5.1 Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan mengumpulkan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali. Tes awal dilakukan pada pembelajaran siklus I. Tes kedua dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II. Pengumpulan data tes

digunakan untuk mengukur keterampilan membaca intensif siswa ini adalah siswa mampu menemukan gagasan utama teks bacaan dan menyimpulkan isi bacaan. Dari hasil analisis ini dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca intensif siswa dalam menemukan gagasan utama pada teks bacaan

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perubahan-perubahan perilaku dan perilaku siswa dalam tes membaca intensif teks bacaan.. Pengumpulan data nontes ada empat macam, yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Teknik observasi yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengamati keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan siklus I dan siklus II, peneliti dibantu oleh seorang teman untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca intensif..

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap, perilaku, dan respon siswa terhadap pembelajaran membaca intensif dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa. Dalam pengamatan ini, peneliti juga dibantu dengan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada praktik pengamatan, pengamat hanya memberi tanda (√) pada pedoman observasi yang telah dibuat. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian

kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengungkapkan penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Wawancara dilaksanakan peneliti setelah pembelajaran membaca intensif menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Adapun cara yang ditempuh dalam melaksanakan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang berkemampuan membaca intensifnya kurang, cukup, dan baik untuk diajak wawancara; dan (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal adalah catatan harian yang dimiliki peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Catatan harian yang dimiliki peneliti berisi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan berlangsung. Catatan harian siswa berisi tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan yang dilakukan oleh peneliti. Pengisian jurnal dilakukan pada setiap akhir pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok pada siklus I dan siklus II. Jurnal ini merupakan refleksi diri atas segala hal yang dirasakan oleh siswa dan

guru selama proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Jurnal yang telah diisi oleh siswa dan guru dikumpulkan pada saat itu juga kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan saat pembelajaran membaca intensif teks bacaan berlangsung. Fokus pengambilan dokumen foto dalam proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan adalah keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto ini digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca intensif teks bacaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan teknik kualitatif sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok pada siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlah dalam satu kelas, selanjutnya dihitung skor rata-rata siswa tiap siklus. Perhitungan skor rata-rata dapat digunakan rumus sebagai berikut.

Perhitungan skor rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum xf}{n}$$

\bar{X} = Skor rata-rata

f = frekuensi

x = Nilai tengah

n = Jumlah siswa

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Hasil analisis ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dan perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran membaca intensif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan hasil nontes. Hasil penelitian ini diperoleh dari siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II merupakan hasil tes keterampilan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Selain itu dipaparkan pula hasil nontes yang berupa jurnal, observasi, wawancara, dan dokumentasi foto pada saat berlangsungnya pembelajaran membaca intensif teks bacaan.

4.1.1 Kondisi Awal

Kondisi awal dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui informasi mengenai rata-rata skor pembelajaran membaca intensif teks bacaan dan situasi pembelajaran terutama sikap/perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Informasi tersebut diperoleh dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk melengkapi informasi yang lebih akurat, peneliti memberikan angket kepada siswa. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Dari hasil angket, dapat mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran membaca intensif teks bacaan yang pernah diajarkan oleh guru.

Mengenai situasi pembelajaran, guru mengatakan bahwa selama pembelajaran membaca intensif teks bacaan berlangsung situasi kelas kurang

kondusif. Hal ini dapat terlihat pada saat mengerjakan tes membaca intensif teks bacaan siswa terlihat sangat ramai. Ada pula siswa yang berperilaku negatif, seperti menyontek pekerjaan temannya, berjalan-jalan dilingkungan kelas, serta bermain di luar materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru merasa kurang puas terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan.

Berdasarkan hasil angket siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari keseluruhan siswa tidak menyukai model yang digunakan guru. *Pertama*, masing-masing siswa diminta untuk membaca teks bacaan. *Kedua*, siswa diminta untuk menentukan gagasan utama. *Ketiga*, siswa diminta untuk menyimpulkannya. *Keempat*, salah satu siswa maju dan membacakan hasil pekerjaannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa belum mendapatkan cara termudah untuk membaca intensif teks bacaan.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan siklus I merupakan tindakan awal dalam penelitian membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah membaca intensif teks bacaan yang dihadapi siswa. Hasil pemberian penggunaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes dan nontes tersebut dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes

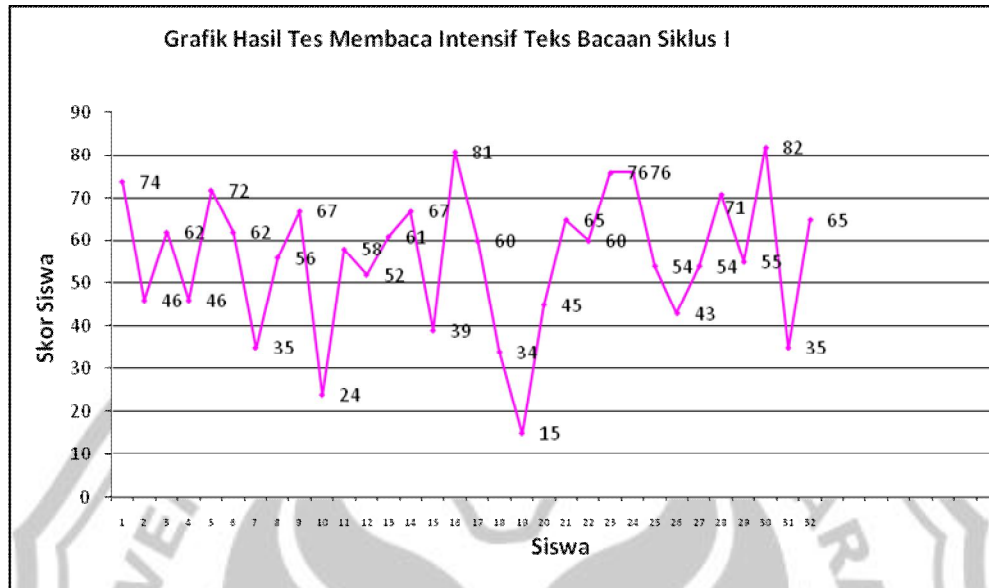
Hasil tes membaca intensif teks bacaan siklus I merupakan data awal setelah diberlakukannya tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Setelah dilaksanakan tes pada akhir pembelajaran siklus I, diperoleh hasil skor rata-rata seperti tercantum pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Rata-Rata Skor Siklus I

Kategori	Interval	f	x	fx	%	Keterangan
Sangat Baik	85–100	0	92,5	0	0	$\bar{X} = \frac{1630,5}{32}$ $= 50,9$
Baik	70–84	7	76,5	535,5	21,9	
Cukup	55–69	12	62	744	37,5	
Kurang	0–54	13	27	351	40,6	
Jumlah		32	166	1630,5	100	Kategori kurang

Data pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa tes membaca intensif teks bacaan secara klasikal mencapai nilai rata-rata 50,9 dan termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan belum memuaskan karena belum mencapai target yang telah ditentukan dengan nilai kepuasan belajar klasikal sebesar 70. Dalam hasil tes membaca intensif teks bacaan pada siklus I, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat sangat baik. Nilai dengan kategori baik diraih 7 siswa atau sebesar 21,9%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 12 siswa atau sebesar 37,5 %, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang sebanyak 13 siswa atau sebesar 40,6% dari keseluruhan siswa. Belum maksimalnya kemampuan siswa dalam membaca intensif teks bacaan dimungkinkan karena siswa belum semuanya dapat mengikuti

pembelajaran dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Keterampilan Membaca Intensif Teks Bacaan Siklus I

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa hasil tes pembelajaran membaca intensif teks bacaan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan dengan nilai klasikal sebesar 70. Pada pembelajaran siklus I, nilai dalam kategori sangat baik dengan interval 85-100 belum diperoleh siswa atau 0%. Sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam kategori kurang sebanyak 13 siswa atau sebesar 40,6%, sisanya adalah sebanyak 7 siswa atau sebesar 21,9% memperoleh nilai dalam kategori baik, dan 12 siswa atau sebesar 37,5% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan interval 55-69. Dengan demikian, perlu dilakukan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II. Hal ini untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran siklus I.

Selain itu, hasil nontes siklus I perlu diketahui dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil skor rata-rata siklus I berasal dari skor masing-masing aspek, yaitu menentukan gagasan utama tiap paragraf, menyimpulkan isi teks bacaan dengan sub aspek (1) ketepatan isi dengan judul; (2) kesesuaian kalimat dengan isi bacaan; (3) kelogisan isi bacaan; (4) kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi bacaan. Hasil masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Aspek Menemukan Gagasan Utama pada Tiap Paragraf

Hasil tes aspek menemukan gagasan utama pada tiap paragraf dalam membaca intensif teks bacaan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Rata-Rata Skor Aspek Menemukan Gagasan Utama tiap Paragraf

Kategori	Interval	f	x	fx	%	Keterangan
Sangat Baik	51-60	1	55,5	55,5	3,1	$\bar{X} = \frac{1074,5}{32}$ $= 33,6$
Baik	41-50	9	45,5	409,5	28,1	
Cukup	21-40	19	30,5	579,5	59,4	
Kurang	0-20	3	10	30	9,4	
Jumlah		32	141,5	1074,5	100	Kategori cukup

Data pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif teks bacaan dengan aspek menemukan gagasan utama tiap paragraf untuk kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,1%. Keterampilan menemukan gagasan utama paragraf tiga seperti berikut.

Belimbing memiliki daya adaptasi tinggi terhadap berbagai jenis tanah. Jenis tanah yang paling cocok untuk belimbing dapat berupa tanah latapsol, adopsol. Yang penting air tanah cukup dan mengandung bahan organik sehingga mampu mengikat air dengan baik.

Gagasan utama paragraf tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Belimbing memiliki daya adaptasi tinggi terhadap berbagai jenis tanah.

Kategori baik dicapai 9 siswa atau sebesar 28,1%. Kategori cukup dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 59,4%. Kategori kurang dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,4%. Keterampilan menemukan gagasan utama paragraf satu seperti berikut.

Berkebun belimbing manis relatif cepat mengembalikan modal, karena setahun setelah menanamnya pohon sudah berbuah. Usaha ini dapat dilakukan dalam skala besar atau kecil. Yang penting, berkebun belimbing manis dilakukan dengan perencanaan cermat yang meliputi pemilihan lokasi, persiapan bahan, penggunaan bibit, tata pemeliharaan, dan pengolahan agrobisnis.

Gagasan utama paragraf tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Yang penting, berkebun belimbing manis dilakukan dengan perencanaan cermat yang meliputi pemilihan lokasi, persiapan bahan, penggunaan bibit, tata pemeliharaan, dan pengolahan agrobisnis.

Dari data yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata menemukan gagasan utama tiap paragraf sebesar 33,6 atau termasuk kategori cukup.

2) Aspek Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Hasil tes siklus I pada beberapa aspek menyimpulkan isi teks bacaan siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran difokuskan pada tindakan dalam menyimpulkan isi teks bacaan yang berjudul “Belimbing Manis”. Pemaparan secara terperinci dapat dilihat sebagai berikut. Aspek menyimpulkan isi teks bacaan terdiri atas beberapa sub aspek, yaitu (1) ketepatan isi dengan judul; (2) kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan; (3) kelogisan isi bacaan; (4) kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi teks bacaan.

3) Aspek Ketepatan Isi dengan Judul

Hasil tes sub aspek ketepatan isi dengan judul dalam menyimpulkan isi teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Rata-Rata Skor Aspek Ketepatan Isi dengan Judul

Kategori	Interval	f	x	f.x	%	Keterangan
Sangat Baik	9-10	3	9,5	28,5	9,4	$\bar{X} = \frac{155}{32}$ $= 4,8$
Baik	7-8	7	7,5	52,5	21,9	
Cukup	4-6	10	5	50	31,2	
Kurang	1-3	12	2	24	37,5	
Jumlah		32	24	155	100	Kategori cukup

Data pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa aspek ketepatan isi dengan judul untuk kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,4%. Keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan aspek ketepatan isi dengan judul sebagai berikut.

Belimbing manis cocok ditanam didaerah beriklim panas dan berhujan mata sepanjang tahun. Di wilayah yang memiliki musim kemarau lebih dari dua bulan, dibuat sistem pengairan yang memadai. Dilahan yang air tanahnya melimpah, penanaman belimbing membutuhkan drainasi yang baik dengan sistem parit atau surjan.

Menyimpulkan isi teks bacaan aspek ketepatan isi dengan judul tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Belimbing manis cocok ditanam didaerah beriklim panas dan berhujan mata sepanjang tahun

Kategori baik dicapai 7 siswa atau sebesar 21,9%. Kategori cukup dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 31,2%. Kategori kurang dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 37,5%. Keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan aspek ketepatan isi dengan judul sebagai berikut.

Belimbing manis cocok ditanam didaerah beriklim panas dan berhujan mata sepanjang tahun. Di wilayah yang memiliki musim kemarau lebih dari dua

bulan, dibuat sistem pengairan yang memadai. Dilahan yang air tanahnya melimpah, penanaman belimbing membutuhkan drainasi yang baik dengan sistem parit atau surjan.

Menyimpulkan isi teks bacaan aspek ketepatan isi dengan judul tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Di Indonsia dan Malaisia umumnya belimbing dikedunkan dilahan yang datar. Untuk mencegah genangan air hujan, dibangun saluran dranase yang cukup lebar dan dalam.

Dari data yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata aspek menyimpulkan isi teks bacaan dengan sub aspek ketepatan isi dengan judul sebesar 4,8 atau termasuk kategori cukup.

4) Aspek Kesesuaian Kalimat dengan Isi Teks Bacaan

Hasil tes aspek kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan dalam menyimpulkan isi teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Rata-Rata Skor Aspek Kesesuaian Kalimat dengan Isi Teks Bacaan

Kategori	Interval	f	x	f.x	%	Keterangan
Sangat Baik	9-10	1	9,5	9,5	3,1	$\bar{X} = \frac{143}{32}$ $= 4,46$
Baik	7-8	7	7,5	52,5	21,9	
Cukup	4-6	11	5	55	34,4	
sKurang	1-3	13	2	26	40,6	
Jumlah		32	24	143	100	Kategori cukup

Data pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa aspek kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan untuk kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,1%.

Keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan aspek kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan sebagai berikut.

Di Indonesia dan Malaysia umumnya belimbing dikedarkan dilahan yang datar. Untuk mencegah genangan air hujan, dibangun saluran drainase yang cukup lebar dan dalam. Di Indonesia sendiri belimbing ditanam terutama di dataran rendah sampai menengah (500m dl) yang tidak berangin kencang.

Menyimpulkan isi teks bacaan aspek kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Di Indonesia dan Malaysia umumnya belimbing dikedarkan dilahan yang datar.

Kategori baik dicapai 7 siswa atau sebesar 21,9%. Kategori cukup dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 34,4%. Kategori kurang dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 40,6%. Keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan aspek kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan sebagai berikut.

Di Indonesia dan Malaysia umumnya belimbing dikedarkan dilahan yang datar. Untuk mencegah genangan air hujan, dibangun saluran drainase yang cukup lebar dan dalam. Di Indonesia sendiri belimbing ditanam terutama di dataran rendah sampai menengah (500m dl) yang tidak berangin kencang.

Menyimpulkan isi teks bacaan aspek kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Di Indonesia dan Malaysia umumnya belimbing dibuat untuk mencegah genangan air hujan.

Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aspek menyimpulkan isi teks bacaan dengan sub aspek penggunaan kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan sebesar 4,46 atau termasuk kategori cukup.

5) Aspek Kelogisan Isi Bacaan

Hasil tes aspek kelogisan isi teks bacaan dalam menyimpulkan isi teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Rata-Rata Skor Aspek Kelogisan Isi Bacaan

Kategori	Interval	f	x	f.x	%	Keterangan
Sangat Baik	9-10	1	9,5	9,5	3,1	$\bar{X} = \frac{134,5}{32}$ $= 4,2$
Baik	7-8	5	7,5	37,5	15,6	
Cukup	4-6	12	5	60	37,5	
Kurang	1-3	14	2	28	43,8	
Jumlah		32	24	134,5	100	Kategori Cukup

Data pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa aspek kelogisan isi bacaan untuk kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,1%, kategori baik dicapai 5 siswa atau sebesar 15,6%. Keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan aspek kelogisan isi bacaan sebagai berikut.

Di Indonsia dan Malaysia umumnya belimbing dikedunkan dilahan yang datar. Untuk mencegah genangan air hujan, dibangun saluran dranase yang cukup lebar dan dalam. Di Indonesia sendiri belimbing ditanam terutama di dataran rendah sampai menengah (500m dl) yang tidak berangin kencang.

Menyimpulkan isi teks bacaan aspek kelogisan isi bacaan tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Belimbing di Indonesia dan Malaysia dikedunkan di lahan yang datar.

Kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 37,5%. Kategori kurang dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 43,8%. Keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan aspek kelogisan isi bacaan sebagai berikut.

Di Indonsia dan Malaysia umumnya belimbing dikedunkan dilahan yang datar. Untuk mencegah genangan air hujan, dibangun saluran dranase yang cukup lebar dan dalam. Di Indonesia sendiri belimbing ditanam terutama di dataran rendah sampai menengah (500m dl) yang tidak berangin kencang.

Menyimpulkan isi teks bacaan aspek kelogisan isi bacaan tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Di Indonsia dan Malaisia umumnya belimbing dibuat untuk mencegah genangan air hujan.

Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aspek menyimpulkan isi teks bacaan dengan sub aspek kelogisan isi bacaan sebesar 4,2 atau termasuk kategori cukup.

6) Aspek Kesesuaian Urutan dalam Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Hasil tes aspek kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi teks bacaan dalam membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dapat dilihat pada table 12 berikut ini.

Tabel 12. Rata-Rata Skor Aspek Kesesuaian Urutan dalam Menyimpulkan Isi Bacaan

Kategori	Interval	f	x	f.x	%	Keterangan
Sangat Baik	9-10	1	9,5	9,5	3,1	$\bar{X} = \frac{151}{32} = 4,7$
Baik	7-8	9	7,5	67,5	28,1	
Cukup	4-6	10	5	50	31,2	
Kurang	1-3	12	2	24	37,6	
Jumlah		32	24	151	100	Kategori Cukup

Data pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa aspek kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi teks bacaan untuk kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,1%. Keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan aspek kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi teks bacaan telah ditemukan siswa, yaitu Berkebun belimbing manis relatif cepat mengembalikan modal jika ditanam di daerah yang beriklim panas, karena belimbing memiliki daya adaptasi tinggi terhadap jenis tanah yang pH nya kurang dari 5,0.

Kategori baik dicapai 9 siswa atau sebesar 28,1%. Kategori cukup dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 31,2%. Kategori kurang dicapai oleh 12 siswa

atau sebesar 37,6%. Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aspek menyimpulkan isi teks bacaan dengan sub aspek kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi teks bacaan sebesar 4,7 atau termasuk kategori cukup.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil data nontes pada siklus I diperoleh melalui observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil data nontes pada siklus I dapat dilihat pada paparan berikut.

4.1.2.2.1 Observasi

Observasi pada penelitian siklus I dilakukan selama proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran. Observasi dilakukan secara langsung dengan bantuan seorang teman. Tujuan observasi yang dilakukan yaitu untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan peneliti sesuai dengan pedoman observasi yang telah disediakan. Segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dapat diamati observer secara diam-diam tanpa sepengetahuan siswa, sehingga apa yang diamati observer benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini

Tabel 13. Hasil Observasi Siklus I

No	Perilaku Positif			No	Perilaku Negatif		
	Aspek yang dinilai	Jumlah	%		Aspek yang dinilai	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dan merespon penjelasan guru	26	81,2	7.	Siswa berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi	6	18,8
2.	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	24	75	8.	Siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok	8	25
3.	Siswa aktif dan serius dalam tahap tujuan (<i>goall</i>)	27	84,4	9.	Siswa tidak aktif dan serius dalam tahap tujuan (<i>goall</i>)	5	15,6
4.	Siswa aktif dan serius dalam tahap perencanaan (<i>plans</i>)	13	40,6	10.	Siswa tidak aktif dan serius dalam tahap perencanaan (<i>plans</i>)	19	59,4
5.	Siswa serius dan aktif dalam tahap pelaksanaan(<i>impl ementation</i>)	15	46,9	11.	Siswa tidak serius dan aktif dalam tahap pelaksanaan(<i>imp lementation</i>)	17	53,1
6.	Siswa serius dan aktif dalam tahap evaluasi (<i>evaluation</i>)	16	50	12.	Siswa tidak serius dan aktif dalam tahap evaluasi (<i>evaluation</i>)	16	50

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui beberapa aspek dari perilaku positif dan perilaku negatif siswa. Dari aspek perilaku positif dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yaitu 26 siswa atau 81,2% dari jumlah seluruh siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Pada saat guru menjelaskan materi,

siswa dengan serius mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tentang materi pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Namun, pada kegiatan ini masih ada beberapa siswa menunjukkan perilaku negatif seperti berbicara dengan teman sebangkunya. Namun, hal ini tidak menghambat jalannya pembelajaran, sehingga proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan tetap berjalan dengan lancar.

Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dilakukan oleh 24 siswa atau 75% dari seluruh siswa. Pada saat guru memerintahkan siswa untuk diskusi, mereka langsung membentuk kelompok dan mengerjakan tugasnya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Beberapa siswa ada yang bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa. Di samping itu guru juga bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan. Beberapa siswa dapat menjawab, dan ada pula siswa yang tidak bisa menjawab. Siswa yang aktif dan serius dalam tahap tujuan (*goal*) dilakukan oleh 27 siswa atau 84,4% dari seluruh siswa. Tahap tujuan (*goal*) merupakan tahap awal yaitu dimana guru menjelaskan proses pembelajaran dan menentukan tujuan dari pembelajaran. Pada tahap ini siswa diharuskan mendengarkan penjelasan guru dan bersama dengan guru menentukan tujuan dari pembelajaran. Hal tersebut berguna sebagai pedoman yang akan dilakukan siswa selanjutnya, sehingga siswa mempunyai arah yang jelas. Dengan langkah seperti itu, siswa akan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pada saat tahap tujuan (*goal*) masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru yaitu

sebanyak 5 atau sebesar 15,5%. Mereka ada yang berbicara sendiri. Ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Aktivitas Siswa dalam Tahap Goall

Siswa yang aktif dan serius dalam tahap perencanaan (*plans*) dilakukan oleh 13 siswa atau 40,6% dari seluruh siswa. Dalam kegiatan ini siswa merencanakan tujuan dari membaca. Pada tahap ini siswa menyusun strategi untuk mencapai tujuan membaca. Pada gambar di bawah ini siswa melaksanakan kegiatan membaca intensif teks bacaan pada tahap perencanaan (*plans*) dengan menyiapkan alat-alat tulis untuk memberikan tanda terhadap hal-hal yang penting dari teks bacaan. Hal itu dilakukan siswa sebagai rencana agar tujuan membaca dapat tercapai.



Gambar 3. Aktivitas Siswa dalam Tahap *Plans*

Siswa yang aktif dan serius dalam tahap pelaksanaan (*implementation*) dilakukan oleh 15 siswa atau 46,9% dari seluruh siswa yaitu siswa melakukan kegiatan membaca atau pelaksanaan membaca. Pada saat pelaksanaan membaca teks bacaan dengan sungguh-sungguh, tapi masih ada beberapa siswa yang membaca teks bacaan sambil tiduran yaitu sebanyak 17 atau sebesar 53,15%



Gambar 4. Aktivitas Siswa dalam Tahap *Implementation*

Siswa yang aktif dan serius dalam tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan oleh 16 siswa atau 50% dari seluruh siswa. Dalam kegiatan ini siswa mengevaluasi atau mengerjakan soal membaca teks bacaan. Sebagian besar siswa

mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, tapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.



Gambar 5. Aktivitas Siswa dalam Tahap Evaluasi

4.1.2.2.2 Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa dan jurnal guru tersebut berisi ungkapan perasaan dan tanggapan siswa atau guru selama pembelajaran membaca intensif teks bacaan berlangsung. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai hasil dari lembar jurnal siswa dan jurnal guru pada pembelajaran membaca intensif teks bacaan siklus I.

1) Jurnal Siswa

Jurnal siswa diisi oleh seluruh siswa kelas VII .6 tanpa terkecuali. Jurnal siswa dibagikan peneliti setelah selesai pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Tujuan pengisian jurnal siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan yang telah dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil pembelajaran yang diperoleh lebih optimal.

Jurnal siswa ini berisi tanggapan atau pendapat siswa mengenai (1) bagaimana tanggapan anda mengenai teks bacaan yang digunakan; (2) apakah anda tertarik terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (3) apa kemudahan/kesulitan anda pada saat membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (4) bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi membaca intensif; (5) bagaimanakah tanggapan anda setelah diadakan pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Berikut ini tanggapan atau pendapat siswa dari jurnal yang telah diisi oleh siswa mengenai pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dilatih untuk menentukan gagasan utama dan menyimpulkan isi teks bacaan. Pada siklus I ada dua pertemuan dan pada setiap pertemuan disajikan teks bacaan yang berbeda-beda, teks tersebut yaitu Mengenal lebih dekt dengan Mars dan Belimbing Manis. Secara keseluruhan siswa beranggapan bahwa teks bacaan yang disajikan menarik. Siswa sangat konsentrasi dalam membaca teks tersebut karena dapat menambah pengetahuan siswa.

Pendapat siswa secara keseluruhan mengenai metode GPIE yang digunakan guru dalam membaca intensif teks bacaan cukup efektif. Hal ini dikarenakan dengan metode GPIE siswa lebih mudah dalam membaca intensif. Selain itu, cara kerja metode GPIE lebih cepat dibandingkan dengan teknik lain yang pernah diperoleh siswa dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan, dengan alasan bahwa setelah menemukan gagasan utama siswa dapat langsung

menyimpulkan isi teks bacaan tersebut yang isinya sesuai teks bacaan. Siswa merasa senang dan semangat ketika membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Dalam pembelajaran ini, sebagian besar siswa beranggapan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang mengatakan masih mengalami kesulitan dalam membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Kesulitan yang mereka hadapi yaitu siswa masih belum bisa menyimpulkan isi teks bacaan.

Ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa cara guru dalam menyampaikan materi kurang terdengar sampai belakang. Oleh karena itu, siswa merasa kurang jelas dalam materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi situasi kelas kurang mendukung yaitu masih ada beberapa siswa yang ramai atau bermain sendiri dengan temannya, sehingga keadaan tersebut mengganggu siswa yang serius mengikuti pembelajaran. Siswa yang lainnya beranggapan bahwa guru mengampu siswa dengan serius dan menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Tanggapan siswa setelah diadakan pembelajaran membaca intensif teks bacaan, yaitu mengenai artikel dan tes yang digunakan. Siswa menginginkan agar pada pembelajaran selanjutnya, teks bacaan yang digunakan lebih mudah. Siswa juga menginginkan agar waktu tes dalam membaca intensif teks bacaan ditambah sehingga siswa dapat mengerjakan tes dengan baik dan tidak tergesa-gesa.

2) Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan selesai. Hal-hal yang menjadi objek sasaran oleh guru yaitu (1) kesiapan siswa dalam pembelajaran membaca intensif; (2) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *goal*; (3) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *plans*; (4) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *implementation*; (5) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *evaluation*; (6) respon siswa terhadap penggunaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Berdasarkan peristiwa atau kejadian yang telah diamati guru selama pembelajaran berlangsung, dapat disampaikan bahwa belum sepenuhnya guru merasa puas dengan proses pembelajaran karena masih ada beberapa siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan pada siklus I masih kurang. Hal ini terbukti pada saat guru mengawali pembelajaran, ada beberapa siswa yang belum menyiapkan buku dan alat tulis lainnya yang diperlukan untuk proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Siswa baru menyiapkan alat tulis setelah mendapat perintah dari guru untuk mencatat hal-hal yang penting.



Gambar 6. Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Dari catatan guru mengenai respon siswa terhadap metode GPIE tahap goal dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari seluruh siswa merespon positif (senang) dengan metode GPIE tahap tujuan (*goal*) yang digunakan guru. Hal ini dapat dibuktikan pada kegiatan inti, guru meminta siswa melakukan kegiatan *goal*. Pada saat siswa membacakan teks bacaan tersebut, siswa terlihat serius dan menyiapkan diri dan menentukan tujuan dari membaca bersama guru. Akan tetapi masih ada beberapa siswa pada tahap tujuan (*goal*) ini yang masih pasif, siswa tidak memperhatikan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Beberapa siswa pada tahap perencanaan (*plans*) merespon kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa merencanakan kegiatan membaca agar tujuan dari membaca dapat tercapai, yaitu siswa dapat menemukan gagasan utama. Dalam tahap ini siswa terlihat merencanakan kegiatan membaca dengan menyiapkan alat-alat tulis dan memberi tanda dengan menggaris bawah hal-hal yang dianggap penting.

Pada tahap pelaksanaan (*implmentation*), atau kegiatan membaca, siswa membaca teks bacaan yang berjudul Belimbing manis dengan konsentrasi. Dengan adanya teknik diskusi siswa merasa terangsang dan terlatih untuk menentukan gagasan utama dan menyimpulkan isi teks bacaan. Dalam langkah pelaksanaan (*implementation*) di siklus I ini masih ada beberapa siswa yang mengeluh terhadap teks bacaan yang disajikan. Siswa mengeluh bahwa teks bacaan yang disajikan terlalu panjang, sehingga pada pelaksanaan membaca, siswa tersebut membaca teks bacaan kurang bersemangat dan sambil tiduran.

Respon siswa terhadap tahap evaluasi (*evaluation*) yaitu pada saat proses pengambilan simpulan. Ketika mengerjakan tugas dari guru ada siswa yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan ada juga siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Hal ini membuktikan masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengerjakan tugas secara mandiri atau individu.

Dengan diterapkannya metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan siswa terlihat tertarik menggunakan metode dan teknik tersebut, karena dalam pembelajaran sebelumnya siswa belum pernah mendapatkannya. Dalam pembelajaran ini siswa diharuskan membaca secara teliti dan cermat sehingga tujuan membaca dapat tercapai.

4.1.2.2.3 Wawancara

Pada tahap siklus I ini, sasaran wawancara ditujukan kepada tiga siswa dengan kriteria, yaitu satu siswa yang mendapat nilai tinggi, satu siswa yang mendapat nilai sedang, dan satu siswa yang mendapat nilai rendah. Kegiatan wawancara ini mencakup 8 aspek pertanyaan yaitu (1) bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran membaca intensif teks bacaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (2) apakah anda merasa mengerti dan memahami penjelasan guru dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (3) apa hambatan yang anda alami selama pembelajaran; (4) bagaiman kegiatan anda dalam tahap *goal*; (5) bagaimana kegiatan anda dalam tahap *plans*; (6) bagaiman kegiatan anda dalam tahap *implementation*; (7)

bagaiman kegiatan anda dalam tahap *evaluation*; (8) apakah anda benar-benar menguasai metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru terhadap tiga siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan sedang mengatakan senang terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok yang diberikan oleh guru. Dengan alasan, cara guru menyampaikan materi jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, sehingga siswa mudah menangkap apa yang disampaikan guru. Siswa yang mendapatkan nilai rendah mengatakan kurang tertarik mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan siswa merasa tidak dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi tidak mengalami kesulitan dalam membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Dengan bantuan metode GPIE, siswa menjadi lebih mudah menemukan gagasan utama dan menyimpulkan isi teks bacaan. Hal ini dikarenakan setelah menemukan gagasan utama, siswa tinggal menyimpulkan isi teks bacaan tersebut sesuai dengan teks bacaan, sehingga susunan dalam menyimpulkan isi teks bacaan tersebut dapat tersusun dengan runtut. Siswa yang mendapat nilai sedang dan rendah mengatakan bahwa tidak mendapat kemudahan dalam membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE. Hal ini dikarenakan selama mengikuti pelajaran

siswa masih bingung saat menyimpulkan isi teks bacaan tersebut, sehingga menghambat kegiatan membaca intensif.

Dalam tahap tujuan (*goall*) mereka siap dan aktif. Dalam tahap perencanaan (*plans*) mereka kurang merencanakan kegiatan membaca dan pembelajaran membaca. Dalam tahap pelaksanaan (*implementataion*) siswa kurang berkonsentrasi dalam membaca sehingga ada yang membaca sambil tiduran. Dalam tahap *evaluation* mereka mengerjakan tugas tidak mandiri dan sungguh-sungguh sehingga tujuan dari membaca tidak di dapat secara maksimal.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok pada siklus I berjalan belum sesuai dengan harapan guru. Guru belum merasa puas dengan hasil yang dicapai pada pembelajaran siklus I. Hal ini dikarenakan tes membaca intensif teks bacaan siklus I hasil rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70 dan termasuk ketegori baik. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I baru mencapai 50,9 dan termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto diperoleh hasil tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian dari seluruh siswa memiliki sikap yang kurang baik dalam proses pembelajaran membaca intensif teks bacan. Hal ini dapat terlihat pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran membaca intensif teks bacaan, ada beberapa

siswa yang merespon negatif (acuh), yaitu siswa terlihat sibuk bermain sendiri dengan temannya. Pada mengerjakan tes membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang berbicara sendiri, melamun dan mencontek pekerjaan temannya. Berkenaan dengan pemerolehan nilai pada siklus I yang belum memenuhi target juga disebabkan faktor-faktor lain selain perilaku negatif siswa, yaitu masalah yang dihadapi siswa dalam membaca intensif teks bacaan. Masalah yang dihadapi siswa yaitu cara menentukan gagasan utama. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus lebih banyak mengadakan latihan-latihan dalam membaca intensif teks bacaan. Selain itu, siswa juga harus lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Siswa tidak boleh berperilaku negatif ketika pembelajaran membaca intensif teks bacaan berlangsung. Hal tersebut dapat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan pembelajaran membaca intensif teks bacaan kurang kondusif.

Dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I maka perlu direncanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, yaitu (1) mulai dari rencana kegiatan pembelajaran, (2) memberi motivasi kepada siswa dengan membuat suasana pembelajaran lebih santai sehingga siswa merasa lebih senang untuk mengikuti pembelajaran, dan (3) menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat tes membaca intensif teks bacaan pada siklus I. Dengan demikian tindakan siklus II perlu dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan-permasalahan pada siklus I.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan guna untuk memperbaiki hasil penelitian pada siklus I yang nilai rata-ratanya masih rendah. Penelitian pada siklus I belum mencapai target hasil nilai rata-rata klasikal sebesar 70. Selain itu, masih banyak terdapat tingkah laku siswa yang menunjukkan ketidakseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu, tindakan siklus II perlu diadakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif teks bacaan sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes membaca intensif teks bacaan pada siklus II ini merupakan data kedua setelah digunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok yang disertai dengan upaya perbaikan pembelajaran. Siswa yang mendapatkan nilai rendah pada siklus I memiliki kesempatan memperbaiki nilai pada siklus II. Hasil tes membaca intensif teks bacaan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

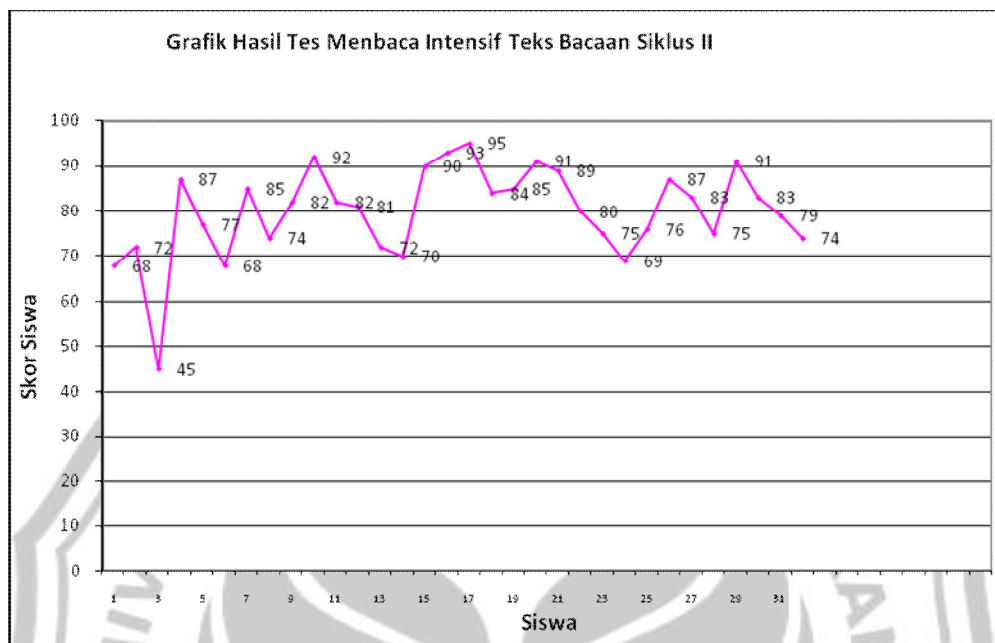
Tabel 14. Rata-Rata Skor Siklus II

Kategori	Interval	f	x	fx	%	Keterangan
Sangat Baik	85–100	11	92,5	1017,5	34,4	$X = \frac{2502}{32}$ $= 78,1$
Baik	70–84	15	76,5	1147,5	46,9	
Cukup	55–69	5	62	310	15,6	
Kurang	0–54	1	27	27	3,1	
Jumlah		32	166	2531	100	Kategori baik

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan pada siklus II mengalami peningkatan setelah digunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II yaitu sebesar 78,1 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II dikatakan sudah memuaskan karena sudah melebihi target yang ingin dicapai guru (peneliti) yaitu sebesar 70,00. Dari skor rata-rata pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 27,2 dari nilai rata-rata siklus I. Dalam kegiatan pembelajaran siklus I tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II ini ada 11 atau sebesar 34,4% yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, persentase siswa telah mengalami peningkatan sebesar 34,4%. Nilai dalam kategori baik dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 46,9%. Dalam hal ini diketahui bahwa persentase nilai dalam kategori baik mengalami peningkatan sebesar 25% dari hasil tes siklus I. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup meningkat menjadi 5 siswa atau sebesar 15,6%. Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang sebanyak 13 siswa atau sebesar 40,6%, sedangkan pada siklus II sebanyak 1 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang atau 3,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang mengalami penurunan sebesar 37,5%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca intensif teks bacaan siklus II mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Hal ini dikarenakan keterampilan membaca intensif teks bacaan tes pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa telah mampu

mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar sebesar 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 2. Keterampilan Membaca Intensif Teks Bacaan Siklus II

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata siswa dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok pada siklus II mengalami peningkatan. Skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II yaitu sebesar 78,1 dan termasuk dalam kategori baik. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik pada siklus I tidak satupun diraih oleh siswa, sedangkan pada siklus II ini ada 11 siswa atau sebesar 34,4% yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa memperoleh nilai dalam kategori baik, yaitu dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 46,9%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 5 siswa atau

sebesar 15,6%, sedangkan nilai dalam kategori kurang tidak diraih oleh 1 siswa atau sebesar 3,1%.

Hasil nilai siklus II berasal dari skor masing-masing aspek, yaitu menentukan gagasan utama tiap paragraf, menyimpulkan isi teks bacaan dengan sub aspek (1) ketepatan isi dengan judul; (2) kesesuaian kalimat dengan isi bacaan; (3) kelogisan isi bacaan; (4) kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi bacaan. Hasil masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Aspek Menemukan Gagasan Utama tiap Paragraf

Hasil tes aspek menemukan gagasan utama pada tiap paragraf dalam membaca intensif teks bacaan dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Rata-Rata Skor Aspek Menemukan Gagasan Utama tiap Paragraf.

Kategori	Interval	f	x	fx	%	Keterangan
Sangat Baik	51-60	11	55,5	610,5	34,4	$\bar{X} = \frac{1440,5}{32}$ $= 45,01$
Baik	41-50	14	45,5	637	43,75	
Cukup	21-40	6	30,5	183	18,75	
Kurang	0-20	1	10	10	3,1	
Jumlah		32	141,5	1440,5	100	Kategori baik

Data pada tabel 15 di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif teks bacaan dengan aspek menemukan gagasan utama tiap paragraf untuk kategori sangat baik dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 34,4%. Keterampilan menemukan gagasan utama paragraf dua sebagai berikut .

Kebiasaan berlatih musik akan menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan. Selain itu, musik dapat meningkatkan daya ingat anak untuk proses belajar dan penyimpangan informasi. Singkat kata, musik dapat berguna untuk meningkatkan kecerdasan.

Gagasan utama paragraf tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Musik dapat berguna untuk meningkatkan kecerdasan.

Kategori baik dicapai 14 siswa atau sebesar 43,75%. Kategori cukup dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 18,75%. Kategori kurang dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,1%. Dari data yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata menemukan gagasan utama tiap paragraf sebesar 45,01 atau termasuk kategori baik.

2) Aspek Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Hasil tes siklus I pada beberapa aspek menyimpulkan isi teks bacaan siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran difokuskan pada tindakan dalam menyimpulkan isi teks bacaan yang berjudul “Belimbing Manis”. Pemaparan secara terprinci dapat dilihat sebagai berikut. Aspek menyimpulkan isi teks bacaan terdiri atas beberapa sub aspek, yaitu (1) ketepatan isi dengan judul; (2) kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan; (3) kelogisan isi bacaan; (4) kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi teks bacaan.

3) Aspek Ketepatan Isi dengan Judul

Hasil tes aspek ketepatan isi dengan judul dalam menyimpulkan isi teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Rata-Rata Skor Aspek Ketepatan Isi dengan Judul

Kategori	Interval	f	x	f.x	%	Keterangan
Sangat Baik	9-10	8	9,5	76	25	$\bar{X} = \frac{238,5}{32}$ $= 7,5$
Baik	7-8	17	7,5	127,5	53,1	
Cukup	4-6	7	5	35	21,9	
Kurang	1-3	0	2	0	0	

Jumlah	32	24	238,5	100	Kategori baik
--------	----	----	-------	-----	---------------

Data pada tabel 16 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata pada aspek ketepatan isi dengan judul sebesar 7,5 atau termasuk kategori baik.. Hasil skor ini mengalami peningkatan sebesar 2,9 dari skor rata-rata siklus I. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 25%. Keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan aspek ketepatan isi dengan judul sebagai berikut.

Selain memberi kesenangan, bermain musik juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas. Musik dapat menjadi salah satu fasilitas untuk menyalurkan daya imajinasi dan emosi. Sehingga emosi dan kepribadian anak itu dapat berkembang ke arah yang positif.

Menyimpulkan isi teks bacaan aspek ketepatan isi dengan judul tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Selain memberi kesenangan, bermain musik juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas.

Kategori baik dicapai 17 siswa atau sebesar 53,1%. Kategori cukup dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 21,9% sedangkan kategori kurang tidak diraih oleh siswa.

4) Kesesuaian Kalimat dengan Isi Teks Bacaan

Hasil tes aspek kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan dalam menyimpulkan isi teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 17. Rata-Rata Skor Aspek Kesesuaian Kalimat dengan Isi Teks Bacaan

Kategori	Interval	f	x	f.x	%	Keterangan
Sangat Baik	9-10	5	9,5	47,5	15,7	$\bar{X} = \frac{240}{32}$ $= 7,5$
Baik	7-8	23	7,5	172,5	71,8	
Cukup	4-6	4	5	20	12,5	

Kurang	1-3	0	2	0	0	
Jumlah		32	24	240	100	Kategori baik

Data pada tabel 17 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata pada aspek kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan sebesar 7,5 atau termasuk kategori baik. Hasil skor ini mengalami peningkatan sebesar 2,9 dari skor rata-rata siklus I. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 15,7%. Keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan aspek kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan sebagai berikut.

Bukan hanya bermain musik saja yang bermanfaat untuk anak, aktivitas-aktivitas musik pun dapat menyumbang hal yang berguna bagi perkembangan mereka. Aktivitas musik dengan sendirinya dapat membantu untuk menciptakan kerjasama. Memberikan pemahaman tentang bagaimana musik itu dapat terdengar indah jika saling melengkapi. Menyimpulkan isi teks bacaan aspek kesesuaian kalimat dengan isi teks bacaan tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Bukan hanya bermain musik saja yang bermanfaat untuk anak, aktivitas-aktivitas musik pun dapat menyumbang hal yang berguna bagi perkembangan mereka.

Kategori baik dicapai 23 siswa atau sebesar 71,9%. Kategori cukup dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 12,5% sedangkan kategori kurang tidak diraih oleh siswa.

5) Kelogisan Isi Bacaan

Hasil tes aspek kelogisan isi teks bacaan dalam menyimpulkan isi teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 18. Rata-Rata Skor Aspek Kelogisan Isi Bacaan

Kategori	Interval	f	x	f.x	%	Keterangan
Sangat Baik	9-10	8	9,5	76	25	$\bar{X} = \frac{248,5}{32}$
Baik	7-8	21	7,5	157,5	65,7	

Cukup	4-6	3	5	15	9,3	Kategori baik
Kurang	1-3	0	2	0	0	
Jumlah		32	24	248,5	100	

Data pada tabel 18 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata pada aspek kelogisan isi bacaan sebesar 7,8 atau termasuk kategori baik.. Hasil skor ini mengalami peningkatan sebesar 2,9 dari skor rata-rata siklus I. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 25%, kategori baik dicapai 21 siswa atau sebesar 67,5%. Keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan aspek kelogisan isi bacaan sebagai berikut.

Bermain musik dapat membantu koordinasi antara indra dan kemampuan motorik anak yang sering mendengarkan musik, kepekaan pendengarannya akan terlatih untuk menangkap bunyi. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan sinkronisasi ritme dan urutan-urutan gerakan.

Menyimpulkan isi teks bacaan aspek kelogisan isi bacaan tersebut telah ditemukan siswa, yaitu Musik dapat mengembangkan kemampuan sinkronisasi ritme dan urutan-urutan gerakan.

Kategori cukup dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,3% sedangkan kategori kurang tidak diraih oleh siswa.

6) Kesesuaian Urutan dalam Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Hasil tes aspek kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi teks bacaan dalam membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Rata-Rata Skor Aspek Kesesuaian Urutan dalam Menyimpulkan Isi Bacaan

Kategori	Interval	f	x	f.x	%	Keterangan
Sangat Baik	9-10	12	9,5	114	37,5	$\bar{x} = 256,5$

Baik	7-8	17	7,5	127,5	53,1	
Cukup	4-6	3	5	15	9,4	
Kurang	1-3	0	2	0	0	
Jumlah		32	24	256,5	100	Kategori baik

Data pada tabel 19 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata pada aspek kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi teks bacaan sebesar 8 atau termasuk kategori baik. Hasil skor ini mengalami peningkatan sebesar 2,9 dari skor rata-rata siklus I. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 37,5%. Keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan aspek kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi teks bacaan telah ditemukan siswa, yaitu Mengenalkan anak pada alunan musik merupakan hal yang baik, karena akan menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri. Selain memberikan kesenangan, musik juga dapat memberi pengetahuan dan berguna bagi perkembangan mereka. Kategori baik 17 siswa atau sebesar 53,1%. Kategori cukup dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,4% sedangkan kategori kurang tidak diraih oleh siswa.

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian nontes pada siklus II ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.3.2.1 Observasi

Pada siklus II ini terdapat siswa yang tergambarkan melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti. Selama pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan diskusi kelompok, guru merasakan ada perubahan perilaku siswa. Siswa yang sebagian besar pada siklus I tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini sebagian besar sudah mengikuti dan menikmati pembelajaran dengan baik. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Hasil Observasi Siklus II

No	Perilaku Positif			No	Perilaku Negatif		
	Aspek yang dinilai	Jumlah	%		Aspek yang dinilai	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dan merespon penjelasan guru	30	93,7	7.	Siswa berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi	2	6,3
2.	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	30	93,7	8.	Siswa tidak aktif dalam diskusi Kelompok	2	6,3
3.	Siswa aktif dan serius dalam tahap tujuan (<i>goall</i>)	29	90,6	9.	Siswa tidak aktif dan serius dalam tahap tujuan (<i>goall</i>)	3	9,4
4.	Siswa aktif dan serius dalam tahap perencanaan (<i>plans</i>)	27	84,3	10.	Siswa tidak aktif dan serius dalam tahap perencanaan (<i>plans</i>)	5	15,7
5.	Siswa serius dan aktif dalam tahap pelaksanaan (<i>impl ementation</i>)	31	96,9	11.	Siswa tidak serius dan aktif dalam tahap pelaksanaan (<i>implementation</i>)	1	3,1

6.	Siswa serius dan aktif dalam tahap evaluasi (<i>evaluation</i>)	31	96,9	12.	Siswa tidak serius dan aktif dalam tahap evaluasi (<i>evaluation</i>)	1	3,1
----	---	----	------	-----	---	---	-----

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa secara keseluruhan siswa sudah mulai memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,7%. Hal ini terbukti bahwa terjadi perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik setelah diadakan pembelajaran siklus II. Perilaku negatif siswa pada saat pembelajaran semakin berkurang. Mereka lebih serius dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung

Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 30 siswa atau 93,7% dari seluruh siswa. Pada saat guru memerintahkan siswa untuk diskusi, mereka langsung membentuk kelompok dan mengerjakan tugasnya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Beberapa siswa ada yang bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa. Di samping itu guru juga bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan. Beberapa siswa dapat menjawab, dan ada pula siswa yang tidak bisa menjawab. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Siswa Aktif Berdiskusi Kelompok

Siswa yang aktif dan serius dalam tahap tujuan (*goall*) dilakukan oleh 29 siswa atau 90,6% dari seluruh siswa. Sebagian dari keseluruhan siswa sudah terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan, hanya sebagian kecil saja siswa yang terlihat kurang tidak aktif dan serius dalam tahap *goall*. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan membaca intensif serta guru memberikan motivasi kepada siswa sebagai persiapan siswa dalam kegiatan membaca intensif. Hal ini dapat dilihat siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, siswa bersama guru menentukan tujuan membaca.



Gambar 8. Aktivitas Siswa pada Tahap Goall

Siswa yang aktif dan serius dalam tahap perencanaan (*plans*) dilakukan oleh 27 siswa atau 84,4% dari seluruh siswa. Hal ini dapat dilihat mereka merencanakan tujuan membaca dengan menandai hal-hal yang penting yang ada dalam teks bacaan untuk mencapai tujuan. Meskipun siswa harus serius dalam pembelajaran, keceriaan tetap tampak pada wajah siswa.



Gambar 9. Aktivitas Siswa dalam Tahap *Plans*

Siswa yang aktif dan serius dalam tahap pelaksanaan (*implementation*) dilakukan oleh 31 siswa atau 96,9% dari seluruh siswa. Ketika guru menyuruh siswa membaca teks bacaan, dengan spontan siswa langsung memegang teks bacaan dan membacanya dengan sungguh-sungguh. Pada kegiatan membaca ini semua siswa melakukan kegiatan membaca secara cermat, hal ini merupakan kemajuan dibandingkan pada siklus I yang masih ada siswa membaca tidak sungguh-sungguh dan sambil tiduran.



Gambar 10. Aktivitas Siswa dalam Tahap *Implementation*

Siswa yang aktif dan serius dalam tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan oleh 31 siswa atau 96,9% dari seluruh siswa. Dalam langkah ini siswa serius mengerjakan evaluasi agar hasil tes yang siswa dapat bisa maksimal.



Gambar 11. Aktivitas Siswa dalam Tahap *Evaluation*

Hasil observasi berdasarkan perilaku negatif pada siklus I masih banyak dilakukan oleh siswa, pada siklus II ini hanya sedikit siswa yang melakukan perilaku negatif. Dalam hal ini jelas bahwa perilaku negatif siswa semakin menurun. Siswa yang berperilaku negatif dengan tidak memperhatikan penjelasan guru (berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi) mengalami perubahan menjadi 2 siswa atau sebesar 6,3% dan siswa yang lainnya mendengarkan

penjelasan dari guru. Siswa yang bergurau pada saat diskusi kelompok mengalami perubahan menjadi 2 siswa atau 6,3%.

Perilaku negatif siswa tidak serius dan aktif pada saat tahap tujuan (*goal*) menurun 3 atau 9,4%. Siswa sudah mulai memahami langkah-langkahnya dan siswa sudah merasa mendapatkan kemudahan dalam membaca intensif teks bacaan dengan adanya metode GPIE. Siswa yang tidak aktif pada tahap perencanaan (*plans*) mengalami penurunan sebanyak 5 atau 15,7%. Ada 1 atau 3,1 siswa tidak mengikuti tahap pelaksanaan (*implementation*), hal ini dapat dilihat siswa membaca sambil tiduran. Ada 1 atau 3,1% siswa tidak melakukan evaluasi, hal ini dapat dilihat siswa ada yang mencontek hasil teman sebangkunya.

4.1.3.2.2 Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran membaca intensif teks bacaan berlangsung. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai hasil dari jurnal siswa dan jurnal guru pada pembelajaran membaca intensif teks bacaan siklus II.

1) Jurnal Siswa

Jurnal siswa diisi oleh seluruh siswa kelas VII 6 tanpa terkecuali. Jurnal siswa dibagikan peneliti setelah selesai pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Tujuan pengisian jurnal siswa untuk mengetahui tanggapan siswa

terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan setelah diadakan tindakan pembelajaran pada siklus II

Jurnal siswa ini berisi tanggapan atau pendapat siswa mengenai (1) bagaimana tanggapan anda mengenai teks bacaan yang digunakan; (2) apakah anda tertarik terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (3) apa kemudahan/kesulitan anda pada saat membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (4) bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi membaca intensif; (5) bagaimanakah tanggapan anda setelah diadakan pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Dalam pembelajaran siklus II ini, sebagian besar dari keseluruhan siswa menyatakan teks bacaan bahwa teks bacaan “Menilik Manfaat Musik pada Anak” yang disajikan pada pembelajaran dan tes siklus II lebih mudah untuk dipahami. Sebagian siswa menyukai teks bacaan yang disajikan. Menurut mereka teks bacaan yang disajikan menarik dan dapat menambah pengetahuan.

Siswa secara keseluruhan berpendapat bahwa mereka senang dengan pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Hal ini dikarenakan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok siswa lebih mudah dalam menentukan gagasan utama dan menyimpulkan isi teks bacaan. Selain itu, cara kerja metode GPIE lebih cepat dibandingkan dengan teknik lain yang pernah diperoleh siswa dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan, dengan alasan bahwa setelah menentukan gagasan utama siswa dapat langsung menyimpulkan isi teks bacaan.

Dalam hal ini, siswa sudah terlihat senang dan semangat ketika membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Dalam pembelajaran siklus II ini, sebagian besar dari keseluruhan siswa beranggapan bahwa siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Mereka mengaku bahwa setelah diadakan pembelajaran siklus II, siswa tidak lagi mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan guru menjelaskan materi dengan serius dan berulang-ulang, sehingga materi tersampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti oleh semua siswa.

Secara keseluruhan tidak ada siswa yang mengalami keluhan mengenai cara pengajaran guru pada saat pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok berlangsung. Hal ini dikarenakan saat guru menjelaskan materi siswa sudah mulai terlihat tenang dan serius mendengarkan penjelasan guru, sehingga pembelajaran berjalan lancar. Selama pembelajaran berlangsung, guru juga memberi motivasi dan semangat pada siswa selama proses pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Oleh karena itu, siswa merasa senang, nyaman, serta siswa tidak merasa tegang selama mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Siswa secara keseluruhan dapat menerima kehadiran peneliti yang berperan sebagai guru yang mengajar siswa di kelas VII 6. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena kehadiran guru dan cara mengajar guru dapat mempengaruhi hasil kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Tanggapan positif muncul dari sebagian besar siswa yang telah melalui pembelajaran ini. Siswa senang dengan pembelajaran ini terutama pada teks bacaan yang disajikan. Siswa berharap sering dilakukan hal yang sama tentang pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

2) Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan selesai. Hal-hal yang menjadi objek sasaran oleh guru yaitu (1) kesiapan siswa dalam pembelajaran membaca intensif; (2) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *goall*; (3) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *plans*; (4) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *implementation*; (5) respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan *evaluation*; (6) respon siswa terhadap penggunaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Berdasarkan pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung dapat dijelaskan bahwa guru merasa puas terhadap proses pembelajaran, karena konsentrasi siswa sudah tertuju pada pembelajaran, walaupun masih ada sedikit siswa yang melakukan perilaku negatif seperti berbicara sendiri dengan temannya. Dalam pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa sudah mulai siap mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Hal ini dapat terlihat pada saat guru mengawali pembelajaran semua siswa telah menyiapkan buku dan alat tulis lainnya yang diperlukan selama proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Hampir semua siswa juga terlihat tertarik dengan metode GPIE dan teknik diskusi klompok yang digunakan guru

dan mereka terlihat menyukai metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II ini, siswa sudah mulai memberikan respon positif (senang) dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan langkah *goall* sudah baik. Pada tahap *goall* ini sebagian siswa menyiapkan diri sebaik mungkin sebelum proses membaca berlangsung dan siswa bersama guru menentukan tujuan dari membaca. Di siklus II pada tahap *goall* ini siswa yang kurang jelas sudah mulai bertanya. Ini merupakan suatu tujuan, yaitu siswa sudah berani dan tidak takut lagi dalam bertanya.

Pada tahap *plans* respon siswa sangat baik. Siswa merencanakan kegiatan membaca, rencana tersebut disusun siswa agar tujuan dari membaca dapat tercapai, yaitu siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca intensifnya. Dalam tahap ini siswa terlihat merencanakan kegiatan membaca dengan menyiapkan alat tulis dan memberikan tanda dengan menggaris bawah hal-hal penting yang terdapat pada teks bacaan.

Pada tahap *implementation* atau proses kegiatan membaca, siswa membaca teks bacaan dengan teliti dan cermat. Ditahap ini tidak dijumpai lagi siswa yang membaca sambil tiduran. Hal ini merupakan kemajuan pembelajaran sehingga tujuan dari membaca dapat tercapai.

Pada tahap *evaluation* yaitu evaluasi, respon siswa sangat positif. Siklus II ini siswa sudah dapat mengerjakan tugas secara mandiri. siswa yang pada siklus i mencontek pekerjaan teman terlihat tidak mencontk lagi. Disaat proses

mengambil kesimpulan secara keseluruhan siswa aktif dalam kegiatan tersebut dan beberapa siswa mengharapkan dapat menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

Hampir semua siswa juga terlihat tertarik dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok yang digunakan guru dan mereka terlihat menyukai metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II ini, siswa sudah mulai memberikan respon positif (senang) dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

4.1.3.2.3 Wawancara

Pada tahap siklus II ini, sasaran wawancara ditujukan kepada tiga siswa dengan kriteria, yaitu satu siswa yang mendapat nilai tinggi, satu siswa yang mendapat nilai sedang, dan satu siswa yang mendapat nilai rendah. Kegiatan wawancara ini mencakup 8 aspek pertanyaan yaitu (1) bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran membaca intensif teks bacaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (2) apakah anda merasa mengerti dan memahami penjelasan guru dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok; (3) apa hambatan yang anda alami selama pembelajaran; (4) bagaiman kegiatan anda dalam tahap *goall*; (5) bagaimana kegiatan anda dalam tahap *plans*; (6) bagaiman kegiatan anda dalam tahap *implementation*; (7) bagaiman kegiatan anda dalam tahap *evaluation*; (8) apakah anda benar-benar menguasai metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru terhadap tiga siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa sudah dapat memahami penjelasan yang disampaikan guru dengan baik. Dengan alasan, cara guru menyampaikan materi jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, sehingga siswa mudah menangkap apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ketiga siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang tidak mengalami kesulitan dalam membaca intensif teks bacaan dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok, melainkan mendapat kemudahan dalam membaca intensif teks bacaan dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Dengan bantuan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok, siswa menjadi lebih mudah dan cepat dalam menentukan gagasan utama dan menyimpulkan isi teks bacaan. Hal ini disebabkan setelah menentukan gagasan utama, siswa tinggal menyimpulkan isi teks bacaan tersebut sesuai dengan teks bacaan, sehingga susunan dalam menyimpulkan isi teks bacaan tersebut dapat tersusun dengan runtut. Namun, siswa yang mendapat nilai rendah mengatakan masih sedikit merasa kesulitan dalam membaca intensif teks bacaan dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

Dalam tahap *goall* siswa mempersiapkan diri dan mempersiapkan tujuan dari kegiatan membaca. Dalam tahap *plans* siswa merencanakan kegiatan membaca tapi tanpa diiringi strategi yang tepat. Dalam tahap *implementation* siswa berusaha membaca tes bacaan dengan serius dan konsentrasi. Dalam tahap *evaluation* siswa serius dan berusaha mengerjakan sendiri.

Dari ketiga siswa ini sudah ada yang benar-benar menguasainya, tetapi siswa yang nilainya rendah masih ada yang belum dikuasai.

4.1.3.3 Refleksi Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada penelitian siklus I masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tes membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan oleh guru sebesar 70. Nilai yang dicapai siswa masih rendah yaitu sebesar 50,9 dan termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus I masih banyak perilaku-perilaku negatif yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran siklus I hasilnya belum memuaskan. Oleh karena itu, diadakannya tindakan siklus II ini bertujuan memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Kesulitan-kesulitan dan permasalahan lain yang dihadapi siswa pada siklus I dicarikan jalan keluarnya pada pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II, guru berusaha mengingatkan kembali mengenai materi membaca intensif teks bacaan dengan cara memancing siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan pada awal pembelajaran kepada siswa. Tujuan dari kegiatan ini menekankan kepada siswa agar dapat memahami dengan jelas cara membaca intensif teks bacaan. Selain itu, guru juga menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dihadapi siswa pada siklus I. Tujuan dari

kegiatan ini agar kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I tidak dilakukan pada siklus II.

Berkeaan dengan perbaikan pembelajaran yang diadakan pada sisklus II, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa tidak tegang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran pada siklus II ini terbukti bahwa nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,1 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II dikatakan sudah memuaskan karena sudah melebihi target yang ingin dicapai guru yaitu sebesar 70. Dari nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 27,2 dari nilai rata-rata siklus I. Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa pada siklus II banyak mengalami perubahan menuju pada perilaku positif.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian skripsi ini terdiri atas peningkatan keterampilan membaca intensif teks bacaan siswa kelas VII.6 dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Bacaan

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca intensif teks bacaan dapat diketahui melalui analisis data kuantitatif. Dengan analisis data kuantitatif dapat diperoleh hasil nilai rata-rata siswa siklus I maupun siklus II. Pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa dari tes membaca intensif teks bacaan. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan meliputi 2 aspek dan 4 sub aspek, yaitu (1) menentukan gagasan utama tiap paragraf, (2) menyimpulkan isi teks bacaan, yang terdiri dari 4 sub aspek, yaitu (1) ketepatan isi dengan judul; (2) kesesuaian kalimat dengan isi bacaan; (3) kelogisan isi bacaan; (4) kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi bacaan. Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes membaca intensif teks bacaan siklus I, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai target yang telah ditentukan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Hasil tes membaca intensif teks bacaan menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam membaca intensif teks bacaan sebesar 50,9 dan termasuk kategori kurang. Skor rata-rata tersebut diperoleh dari nilai rata-rata masing-masing aspek. Pada aspek menentukan gagasan utama pada tiap paragraf diperoleh skor rata-rata sebesar 33,6. Aspek menyimpulkan isi teks bacaan diperoleh skor rata-rata sebesar 27,3. Sub aspek penggunaan ketepatan isi dengan judul diperoleh skor rata-rata sebesar 4,8. Sub aspek kesesuaian kalimat dengan isi bacaan diperoleh skor rata-rata sebesar 4,46 sub aspek kelogisan isi bacaan diperoleh skor rata-rata sebesar 4,2. Sub aspek kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi bacaan skor rata-rata sebesar 4,7.

Pada tindakan pembelajaran siklus I terbukti bahwa hasil tes siswa dalam membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi belum memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari skor rata-rata siswa yang dicapai masih di bawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan guru sebesar 70, sedangkan skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 50,9 dan termasuk dalam kategori kurang. Keadaan tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca intensif teks bacaan. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa diantaranya yaitu dalam pemilihan kata yang sesuai, yaitu siswa masih kebingungan dalam pemilihan kata untuk menyimpulkan isi teks bacaan, penggunaan ejaan dan tanda baca masih terdapat banyak kesalahan. Pemerolehan nilai siswa yang masih minimal ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi dengan mengubah pembelajaran yang lebih sistematis.

Pada pembelajaran siklus II juga masih menerapkan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Pada tindakan siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 78,1 siswa dan termasuk dalam kategori baik yakni berada pada rentang nilai antara 70-84. Pencapaian skor tersebut berarti sudah memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh guru. Dari skor rata-rata pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 27,2 dari skor rata-rata siklus I. Dengan demikian, tindakan siklus III tidak perlu dilaksanakan. Hasil pemerolehan nilai dari masing-masing aspek pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

Pada aspek menentukan gagasan utama pada tiap paragraf diperoleh skor rata-rata sebesar 45,01. Aspek menyimpulkan isi teks bacaan diperoleh skor rata-

rata sebesar 33,09. Sub aspek ketepatan isi dengan judul diperoleh skor rata-rata sebesar 7,5. Sub aspek kesesuaian kalimat dengan isi bacaan diperoleh skor rata-rata sebesar 7,5 sub aspek kelogisan isi bacaan diperoleh skor rata-rata sebesar 7,8 Sub aspek kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi bacaan skor rata-rata sebesar 8.

Peningkatan keterampilan siswa dalam membaca intensif teks bacaan setelah digunakan metode GPIE dan teknik diskusi dapat dilihat tiap-tiap aspek penilaian yang disajikan pada tabel 21 berikut ini.

Tabel 21. Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok.

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata		Peningkatan
		SI	SII	SI-SII
1.	Menentukan gagasan utama tiap paragraf	33,6	45,01	7,9
2.	Menyimpulkan is teks bacaan	18,16	30,8	12,64
	1. ketepatan isi dengan judul	(4,8)	(7,5)	(2,7)
	2. kesesuaian kalimat dengan isi bacaan	(4,46)	(7,5)	(3,04)
	3. kelogisan isi bacaan	(4,2)	(7,8)	(3,6)
	4. kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi bacaan	(4,7)	(8)	(3,3)
Jumlah		51,76	75,81	20,54

Dari tabel 21 di atas merupakan rekapitulasi hasil tes keterampilan membaca intensif teks bacaan siklus I dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata aspek menentukan gagasan utama tiap paragraf pada siklus I

sebesar 33,6, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 41,5 atau meningkat sebesar 7,9. Rata-rata skor aspek menyimpulkan isi teks bacaan pada siklus I sebesar 18,6, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 30,6 atau meningkat sebesar 12,44. Adapun sub aspeknya yaitu, (1) skor sub aspek ketepatan isi dengan judul pada siklus I sebesar 4,8, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 7,5 atau meningkat 2,7. Rata-rata skor sub aspek kesesuaian kalimat dengan isi bacaan pada siklus I sebesar 4,46, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 7,5 atau meningkat sebesar 3,04. Rata-rata skor sub aspek kelogisan isi teks bacaan pada siklus I sebesar 4,2, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 7,8 atau meningkat sebesar 3,6. Rata-rata skor sub aspek kesesuaian dalam menyimpulkan isi bacaan pada siklus I sebesar 4,7 setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 8, atau meningkat sebesar 3,3.

Peningkatan keterampilan membaca intensif teks bacaan merupakan suatu prestasi yang patut dibanggakan. Sebelum diadakan tindakan siklus II, hasil nilai yang diperoleh siswa masih dalam kategori kurang dan belum mencapai nilai yang ditetapkan guru. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok yang diterapkan pada pembelajaran membaca intensif teks bacaan dapat membantu memudahkan siswa dalam membaca intensif teks bacaan.

Diterapkannya metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan pada siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2

Ungaran mampu membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya penerapan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan dapat meningkatkan ketrampilan membaca intensif. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar-mengajar.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Membaca Intensif Teks Bacaan

Peningkatan keterampilan membaca intensif teks bacaan ini diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data nontes yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok kurang memuaskan. Sebagian besar dari keseluruhan siswa masih menunjukkan perilaku negatif dalam mengikuti proses pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang belum terfokus pada pelajaran, yaitu siswa berbicara sendiri dengan temannya, ada pula siswa yang tidak serius dalam tahap *goal*, *plans*, *implementation* dan *evaluation* dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Pada siklus II ini sudah mulai ada perubahan perilaku siswa. Hal ini

terbukti pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai terlihat senang dan sikap siswa sudah mulai terfokus pada pelajaran, hanya beberapa siswa saja yang masih tetap tidak serius dalam tahap *goall*. Pada siklus II siswa sikap siswa sudah menunjukkan ke arah positif. Siswa dalam mengerjakan tes membaca intensif teks bacaan penuh semangat dan terlihat senang. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I	Siklus II	Perubahan Perilaku (SI-SII)
1.	26 (81,2%)	30 (93,72%)	4(12,5%)
2.	24 (75%)	30 (93,7%)	6 (18,8%)
3.	27 (84,4%)	29 (90,6%)	2 (6,25%)
4.	13 (40,6%)	27 (84,3%)	14 (43,8%)
5.	15 (46,9%)	31 (96,9%)	16 (50%)
6.	16 (50%)	31 (96,9%)	15 (46,9%)
7.	6 (18,8%)	2 (6,3%)	4 (12,5%)
8.	8 (25%)	2 (6,3%)	16 (18,8%)
9.	5 (59,4%)	3 (9,4%)	2 (6,25%)
10	19 (10%)	5 (15,7%)	14 (43,8%)
11	17 (53,1%)	1 (3,1%)	16(50%)
12	16 (50%)	1(3,1%)	15(46,9%)

Keterangan aspek observasi :

1. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)
2. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3. Keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah tujuan (*goall*)

4. Keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah perencanaan (*plans*)
5. Keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah pelaksanaan (*implementation*)
6. Keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah evaluasi (*evaluation*)
7. Siswa tidak memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat)
8. Siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
9. Siswa tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *goall*
10. Siswa tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *plans*
11. Siswa tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *implementation*
12. Siswa tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *evaluation*.

Berdasarkan tabel 22 diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami perubahan perilaku yang menuju ke arah positif. Pada aspek observasi mengenai perilaku positif telah mengalami peningkatan, sedangkan aspek observasi mengenai perilaku negatif sudah mengalami penurunan. Aspek observasi pertama yang diamati yaitu keseriusan siswa mendengarkan penjelasan guru. Pada siklus I siswa yang mendengarkan penjelasan guru diperoleh sebanyak 26 siswa atau sebesar 81,2%, sedangkan pada siklus II siswa yang mendengarkan penjelasan guru sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,7%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 4 siswa atau 12,5%. Aspek observasi kedua yaitu siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada siklus I siswa yang aktif

dalam kegiatan diskusi kelompok diperoleh sebanyak 24 siswa atau sebesar 75 %, sedangkan pada siklus II siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok diperoleh sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,7%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 6 siswa atau sebesar 18,8%. Aspek observasi ketiga yaitu mengenai keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah *goall*. Pada siklus I siswa yang keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah *goall* sebanyak 27 siswa atau sebesar 84,4%, sedangkan pada siklus II sebanyak 29 siswa atau 90,6% yang memberikan respon positif. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25%. Pada siklus I sebagian siswa sudah memberikan respon yang cukup baik terhadap pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dan serius. Berbeda dengan siklus II yang hampir keseluruhan siswa sudah aktif dan serius dalam kegiatan langkah *goall*. Aspek observasi keempat yaitu mengenai keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah *plans*. Pada siklus I siswa yang terlihat aktif dan serius siswa dalam kegiatan langkah *plans* sebanyak 13 siswa atau sebesar 40,6%, sedangkan pada siklus II siswa yang terlihat aktif dan serius dalam kegiatan langkah *plans* sebanyak 27 siswa atau sebesar 84,3%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa atau sebesar 43,8%. Pada siklus I masih sedikit siswa yang aktif dan serius dalam kegiatan langkah *plans*. Hal ini dimungkinkan siswa kurang bersemangat dengan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Berbeda dengan siklus II yang hampir seluruh siswa sudah mulai terlihat aktif dan serius dalam kegiatan langkah *plans*. Hal ini dimungkinkan siswa sudah mulai semangat dan menyukai pembelajaran membaca intensif teks

bacaan. Aspek observasi kelima yaitu keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah *evaluasi*. Pada siklus I siswa yang terlihat aktif dan serius dalam kegiatan langkah *evaluasi* selama pembelajaran berlangsung sebanyak 16 siswa atau sebesar 50%, sedangkan pada siklus II siswa yang terlihat aktif dan serius dalam kegiatan langkah *evaluation* selama pembelajaran berlangsung sebanyak 31 siswa atau sebesar 96,9%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 15 siswa atau 46,9%. Aspek observasi keenam yaitu mengenai perilaku keaktifan dan keseriusan siswa dalam kegiatan langkah *implementation*. Pada siklus I siswa yang terlihat aktif dan serius dalam kegiatan langkah *implementation* selama pembelajaran berlangsung sebanyak 15 siswa atau sebesar 50%, sedangkan pada siklus II siswa yang terlihat aktif dan serius dalam kegiatan langkah *implementation* selama pembelajaran berlangsung sebanyak 31 siswa atau sebesar 96,9%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa atau 50%. Aspek observasi ketujuh yaitu mengenai perilaku negatif siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus I siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sebanyak 6 siswa atau sebesar 18,8%, sedangkan pada siklus II sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,3% yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini berarti terjadi penurunan perilaku negatif siswa sebanyak 4 siswa atau 12,5%. Aspek observasi kedelapan yaitu siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada siklus I siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sebanyak 8 siswa atau sebesar 25%. Pada siklus II tidak terdapat siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sebanyak 2 atau sebesar 6,3%. Hal ini berarti terjadi

penurunan perilaku negatif siswa sebanyak 6 siswa atau sebesar 18,8%. Aspek observasi kesembilan yaitu mengenai respon negatif siswa tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *goall*. Pada siklus I siswa yang tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *goall* sebanyak 5 siswa atau sebesar 15,6%, sedangkan pada siklus II siswa yang terlihat siswa yang tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *goall* sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,4%. Hal ini berarti terjadi penurunan perilaku negatif siswa sebanyak 2 siswa atau 6,3%. Pada siklus I dimungkinkan siswa belum memahami langkah-langkah dalam metode GPIE. Berbeda dengan siklus II siswa sudah mulai memahami langkah-langkahnya dan siswa sudah merasa mendapatkan kemudahan dalam membaca intensif teks bacaan dengan adanya metode GPIE. Aspek observasi kesepuluh yaitu mengenai perilaku negatif siswa yang tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *plans*. Pada siklus I siswa yang tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *plans* sebanyak 19 siswa atau sebesar 59,4%. sedangkan pada siklus II siswa yang tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *plans* sebanyak 5 siswa atau sebesar 15,7%. Hal ini berarti terjadi penurunan perilaku negatif siswa sebanyak 14 siswa atau 43,8%. Aspek observasi kesebelas yaitu mengenai perilaku negatif siswa yang tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *implementation*. Pada siklus I siswa yang tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *implementation* sebanyak 17 siswa atau sebesar 53,1%. sedangkan pada siklus II siswa yang tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *implementation* sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,1%. Hal ini berarti terjadi penurunan perilaku negatif siswa sebanyak 16 siswa atau 50%. Aspek observasi kesebelas yaitu mengenai perilaku negatif siswa

yang tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *evaluation*. Pada siklus I siswa yang tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *evaluation* sebanyak 16 siswa atau sebesar 50 %. sedangkan pada siklus II siswa yang tidak aktif dan serius dalam kegiatan langkah *evaluation* sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,1%. Hal ini berarti terjadi penurunan perilaku negatif siswa sebanyak 15 siswa atau 46,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin berkurangnya jumlah siswa yang berperilaku negatif berarti semakin meningkat nilai tes siswa dalam membaca intensif teks bacaan.

Berdasarkan hasil jurnal siklus I ke siklus II dapat diketahui bahwa siswa semakin senang terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Selain itu, siswa juga tertarik terhadap cara mengajar guru. Hal ini ditunjukkan siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan. Kesulitan-kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluasi*) pada siklus I, kini pada siklus II siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah metode GPIE (*goall, plans, implementation, evaluasi*) dalam membaca intensif teks bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa senang dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok yang digunakan guru. Dengan alasan, siswa merasa lebih mudah dan cepat dalam membaca intensif teks bacaan setelah menggunakan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. Siswa merasa pembelajaran membaca intensif teks bacaan semakin menyenangkan. Pengetahuan siswa semakin bertambah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa semakin berkurang.

Berdasarkan serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran membaca intensif teks bacaan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode GPIE dan teknik diskusi kelompok mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif teks bacaan. Siswa memiliki pengetahuan yang mengesankan dan bermakna bagi hidupnya. Siswa pun menjadi lebih termotivasi dapat membaca intensif teks bacaan yang lebih baik. Selain itu, terdapat perubahan perilaku siswa yang mengarah pada perilaku positif dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif teks bacaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan membaca intensif teks bacaan siswa kelas VII SMP 2 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode GPIE (*Goall, Plans, Implementation, Evaluation*) dan, teknik diskusi kelompok mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil tes pada siklus I skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 50,9 atau dalam kategori cukup. Pada siklus II menghasilkan skor rata-rata kelas sebesar 74, atau dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran telah berhasil dengan peningkatan sebesar 16,08%
- 2) Perilaku belajar siswa kelas VII.6 SMP 2 Ungaran mengalami perubahan setelah dilakukan pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE (*Goall, Plans, Implementation, Evaluation*) dan teknik diskusi kelompok. Perubahan yang terjadi yaitu dari sikap negatif menjadi sikap positif. Berdasarkan data nontes pada siklus I menunjukkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran masih menunjukkan sikap negatif, antara

lain perhatian siswa terhadap pembelajaran belum terfokus, sebagian siswa masih pasif, dan siswa belum bisa menyesuaikan pola pembelajaran yang diberikan peneliti. Pada siklus II sudah terjadi perubahan sikap siswa. Perubahan tersebut mengarah pada perubahan yang positif, yaitu perhatian siswa sudah terfokus, siswa sudah mulai aktif, siswa sudah bisa menyesuaikan pola pembelajaran yang diberikan peneliti, dan siswa lebih serius dalam kegiatan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE (*Goall, Plans, Implementation, Evaluation*) dan teknik diskusi kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif teks bacaan dan dapat mengubah perilaku belajar siswa ke arah yang positif pada siswa kelas VII.6 SMP Negeri 2 Ungaran .

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, peneliti menyarankan pada guru dan pada peneliti lain sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kiranya dapat menggunakan metode GPIE sebagai salah satu metode dalam pembelajaran. Dengan metode tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif teks bacaan. Penerapan metode GPIE diharapkan mampu membuat proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada aspek keterampilan membaca intensif menjadi lebih bervariasi.

- 2) Para peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, sehingga didapatkan berbagai alternatif metode pembelajaran membaca intensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- 2006. *Pokok-Pokok Keterampilan Membaca*. UNNES.
- Hartono, Bambang. 2002. *Analisis Kurikulum Keterampilan Membaca dan Menulis*. Makalah Disajikan dalam Lokalnya Nasional Pengembangan Materi Membaca dan Menulis bagi Guru SLTP Tahun 2002, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Semarang, Semarang, 15 s.d 22 Oktober.
- Hastuti. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Cloze pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri II Klaten*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Hayon, Josep. 2003. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Grasindo.
- Innasiah. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VIIIE MTs. Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Kompas Kasika. Minggu, 19 Juli 2009. Jabotabeka.
- Lestari. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Berita dengan Strategi Metakognitif pada Siswa kelas VIIC SMP Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Munawaroh. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Profil Tokoh dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 10 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi.2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pitayani. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Grafik Melalui Permainan Kuis Tim pada Siswa Kelas IX MTs. Nurul Ulum Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

- Pratiwi, Yuni dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadikin, Asep Ganda dkk. 2005. *Kompeten Berbahasa Indonesia Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pertama.
- Sakri, Adjat. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dkk. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisus.
- Yahya, Harun. *Lumba-Lumba Sang Arsitek Kapal Selam*. www.harunyahya.com. (diakses, 10 Juni 2009).
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.



Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Ungaran
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII.6/II
Komponen	: Kemampuan berbahasa
Aspek	: Membaca
Standar Kompetensi	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Mampu menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. 2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan.
Alokasi Waktu	: 4X45 menit (2 pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menemukan gagasan utama dan mampu menyimpulkan isi teks bacaan.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian membaca intensif
2. Metode GPIE
3. Teknik diskusi kelompok

C. METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

1. Metode GPIE
2. Teknik diskusi kelompok

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengabsen siswa. 2. Guru menanyakan kondisi siswa pada hari itu. 3. Guru bertanya jawab tentang membaca intensif. 4. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai, yakni menemukan gagasan utama pada teks bacaan dan menyimpulkan isi teks bacaan. 	10 menit
2	Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan membaca intensif kepada siswa dan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. 2. Siswa berkelompok terdiri atas 4-5 orang. 3. Masing-masing kelompok mendapatkan 4-5 lembar teks bacaan. 4. Siswa melakukan kegiatan pada tahap goal. 5. Siswa melakukan kegiatan pada tahap plans. 6. Siswa melakukan kegiatan pada tahap implementation. 7. Setiap siswa dalam satu kelompok bertukar pikiran untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan tersebut. 8. Dari hasil tersebut setiap kelompok mengerjakan tugas yang dibrikan guru (tahap evaluasi). 	70 menit

	9. Perwakilan dari tiap kelompok melaporkan hasilnya di depan kelas, kelompok yang lain menanggapi.	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran 2. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. 	10 menit

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengabsen siswa. 2. Guru menanyakan kondisi siswa pada hari itu. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE. 	menit
2.	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas sedikit tentang pelajaran yang lalu. 2. Guru membagikan lembar teks bacaan pada tiap siswa. 3. Siswa melakukan kegiatan pada tahap goall. 4. Siswa melakukan kegiatan pada tahap plans. 5. Siswa melakukan kegiatan pada tahap implementation. 6. Pada tahap evaluasi yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. 	70 menit

	<p>7. Guru mengamati kegiatan siswa.</p> <p>8. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan manfaat pembelajaran membaca intensif</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran pada hari ini.</p>	10 menit

E. SUMBER BELAJAR

1. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP kelas VII, Grafindo Media Pratama. 2005.
2. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Nurhadi. 2005.
3. Retorika Membaca, Model, dan Teknik, Haryadi. 2006.

F. PENILAIAN

1. Penilaian proses berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan guru.
2. Penilaian hasil yaitu

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Tes uraian

Soal/instrumen :

1. Tentukan gagasan utama setiap paragraf !
2. Simpulkan isi teks bacaan tersebut !

Tabel 1. Skor Penilaian Tiap Aspek Membaca Intensif

No	Indikator	Skor Maksimal
1.	Menemukan gagasan utama dalam teks bacaan	60
2.	Menyimpulkan isi teks bacaan	40
	jumlah	100

Tabel 2 Nilai menemukan gagasan utama pada teks bacaan.

No	Indikator	Rentang Skor	Kategori
1.	Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca	51-60	Sangat baik
		41-50	Baik
		21-40	Cukup
		0-20	Kurang

Tabel 3. Rubrik penilaian aspek menyimpulkan isi bacaan

No	Indikator	Rentang Skor	Kategori	Deskriptor
2	Menyimpulkan isi teks bacaan	31-40	Sangat baik	Mampu menyimpulkan isi bacaan secara tepat dan lengkap.
		21-30	Baik	Mampu menyimpulkan isi bacaan secara tepat.
		11-20	Cukup	Mampu menyimpulkan isi bacaan secara kurang tepat.
		0-10	Kurang	Mampu menyimpulkan isi bacaan secara tidak tepat.

Tabel 4. Rubrik penilaian sub aspek menyimpulkan isi bacaan

No	Indikator	Kategori	Rentang Skor
1	Ketepatan isi dengan judul.	Sangat baik	9-10
		Baik	7-8
		Cukup baik	4-6

		Kurang	0-3
2	Kesesuaian kalimat dengan isi bacaan.	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang	9-10 7-8 4-6 0-3
3	Kelogisan isi bacaan.	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang	9-10 7-8 4-6 0-3
4	Kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi bacaan.	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang	9-10 7-8 4-6 0-3

Tabel 5. Nilai Kumulatif Indikator Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok.

No	Skala Nilai	Rentang Skor	Frekuensi
1.	Sangat baik	80-100	
2.	Baik	70-79	
3.	Cukup baik	60-69	
4.	Kurang	50-59	
5.	Sangat kurang	0-49	
Jumlah			40

Nilai akhir = Skor perolehan (skor bobot) x 100%

Skor Maksimum

Semarang, September 2009

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia,

Sutanto, S.Pd

NIP 130607884

Ika Ratna PW, S.P

NIP. 131388028

Peneliti

PERPUSTAKAAN
UNNES

Nilawati
2101405676

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ungaran

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII.6/II

Komponen : Kemampuan berbahasa

Aspek : Membaca

Standar Kompetensi : 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Indikator : 1. Mampu menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan.

Alokasi Waktu : 4X45 menit (2 pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menemukan gagasan utama dan mampu menyimpulkan isi teks bacaan.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian membaca intensif
2. Metode GPIE
3. Teknik diskusi kelompok

C. METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

1. Metode GPIE
2. Teknik diskusi kelompok

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengabsen siswa. 2. Guru menanyakan kondisi siswa pada hari itu. 3. Guru bertanya jawab tentang membaca intensif. 4. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai, yakni menemukan gagasan utama pada teks bacaan dan menyimpulkan isi teks bacaan. 	10 menit
2	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan membaca intensif kepada siswa dan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok. 2. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan yang masih dialami siswa dalam menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan. 3. Guru menjelaskan cara-cara untuk menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan. 4. Guru menyiapkan teks bacaan. 5. Siswa berkelompok terdiri atas 4-5 orang. 6. Masing-masing kelompok mendapatkan 4-5 lembar teks bacaan. 7. Siswa melakukan kegiatan pada tahap goall. 8. Siswa melakukan kegiatan pada tahap plans. 9. Siswa melakukan kegiatan pada tahap implementation. 10. Setiap siswa dalam satu kelompok bertukar pikiran 	70 menit

	<p>untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan tersebut.</p> <p>11. Dari hasil tersebut setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru (tahap evaluasi)</p> <p>12. Perwakilan dari tiap kelompok melaporkan hasilnya di depan kelas, kelompok yang lain menanggapi.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran</p> <p>2. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p>	10 menit

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>1. Guru memberi salam dan mengabsen siswa.</p> <p>2. Guru menanyakan kondisi siswa pada hari itu.</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE.</p>	10 menit
2.	<p>Inti</p> <p>1. Guru mengulas sedikit tentang pelajaran yang lalu.</p> <p>2. Guru membagikan lembar teks bacaan pada tiap siswa.</p> <p>3. Siswa melakukan kegiatan pada tahap goal.</p> <p>4. Siswa melakukan kegiatan pada tahap plans.</p>	70 menit

	<p>5. Siswa melakukan kegiatan pada tahap implementation.</p> <p>6. Pada tahap evaluasi siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p> <p>7. Guru mengamati kegiatan siswa.</p> <p>8. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.</p> <p>9. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang proses pembelajaran pada jurnal siswa.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan manfaat pembelajaran membaca intensif</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran pada hari ini.</p>	10 menit

E. SUMBER BELAJAR

1. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP kelas VII, Grafindo Media Pratama. 2005.
2. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Nurhadi. 2005.
3. Retorika Membaca, Model, dan Teknik, Haryadi. 2006.

F. PENILAIAN

1. Penilaian proses berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan guru.

2. Penilaian hasil yaitu

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Tes uraian

Soal/instrumen :

1. Tentukan gagasan utama setiap paragraf !
2. Simpulkan isi teks bacaan tersebut

Tabel 1. Skor Penilaian Tiap Aspek Membaca Intensif

No	Indikator	Skor Maksimal
1.	Menemukan gagasan utama dalam teks bacaan	60
2.	Menyimpulkan isi teks bacaan	40
	jumlah	100

Tabel 2 Nilai menemukan gagasan utama pada teks bacaan.

No	Indikator	Rentang Skor	Kategori
1.	Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca	51-60 41-50 21-40 0-20	Sangat baik Baik Cukup Kurang

Tabel 3. Rubrik penilaian aspek menyimpulkan isi bacaan

No	Indikator	Rentang Skor	Kategori	Deskriptor
2	Menyimpulkan isi teks bacaan	31-40 21-30 11-20 0-10	Sangat baik Baik Cukup Kurang	Mampu menyimpulkan isi bacaan secara tepat dan lengkap. Mampu menyimpulkan isi bacaan secara tepat. Mampu menyimpulkan isi bacaan secara kurang tepat. Mampu menyimpulkan isi bacaan secara tidak tepat.

Tabel 4. Rubrik penilaian sub aspek menyimpulkan isi bacaan

No	Indikator	Kategori	Rentang Skor
1	Ketepatan isi dengan judul.	Sangat baik	9-10
		Baik	7-8
		Cukup baik	4-6
		Kurang	0-3
2	Kesesuaian kalimat dengan isi bacaan.	Sangat baik	9-10
		Baik	7-8
		Cukup baik	4-6
		Kurang	0-3
3	Kelogisan isi bacaan.	Sangat baik	9-10
		Baik	7-8
		Cukup baik	4-6
		Kurang	0-3
4	Kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi bacaan.	Sangat baik	9-10
		Baik	7-8
		Cukup baik	4-6
		Kurang	0-3

Tabel 5. Nilai Kumulatif Indikator Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok.

No	Skala Nilai	Rentang Skor	Frekuensi
1.	Sangat baik	80-100	
2.	Baik	70-79	
3.	Cukup baik	60-69	
4.	Kurang	50-59	
5.	Sangat kurang	0-49	
Jumlah			40

Nilai akhir = Skor perolehan (skor bobot) x 100%

Skor Maksimum

Semarang, Semarang 2009

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia,

Sutanto, S.Pd

NIP 130607884

Ika Ratna PW, S.P

NIP 131388028

Peneliti

PERPUSTAKAAN
UNNES

Nilawati
2101405676

25																			
26																			
27																			
28																			
29																			
31																			
32																			

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Keterangan:

Aspek positif.

1. Memperhatikan dan merespon dengan antusias
2. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan aktif
3. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah goall
4. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah plans
5. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah implementation
6. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah evaluasi.

Aspek negatif.

7. Tidak memperhatikan dan merespon dengan antusias
8. Tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan tidak aktif
9. Tidak aktif dan serius dalam langkah goall
10. Tidak aktif dan seius dalam langkah plans
11. Tidak aktif dan serius dalam langkah implementation
12. Tidak aktif dan serius dalam langkah evaluasi.

Lampiran 4

Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II

Tanggal :

Materi : Membaca intensif teks bacaan

Aspek-aspek yang dicatat dalam jurnal guru adalah sebagai berikut

a. Kesiapan siswa dalam pembelajaran?

.....

b. Respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan goal?

.....

c. Respon siswa terhadap pembelajaran kegiatan plans?

.....

d. Respon siswa terhadap kegiatan implementation?

.....

e. Respon siswa terhadap kegiatan evaluasi?

.....

f. Respon siswa terhadap penggunaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?

.....

Lampiran 5

Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

Nama :

No. Absen :

Setelah mengikuti pembelajaran hari ini, bagaimana pendapat kalian mengenai hal-hal berikut ini :

1. Teks bacaan yang disajikan?

.....

2. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?

.....

3. Kemudahan/kesulitan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknuK diskusi kelompok?

.....

4. Gaya guru dalam mengajar?

.....

5. Tanggapan siswa setelah diadakan pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?

.....

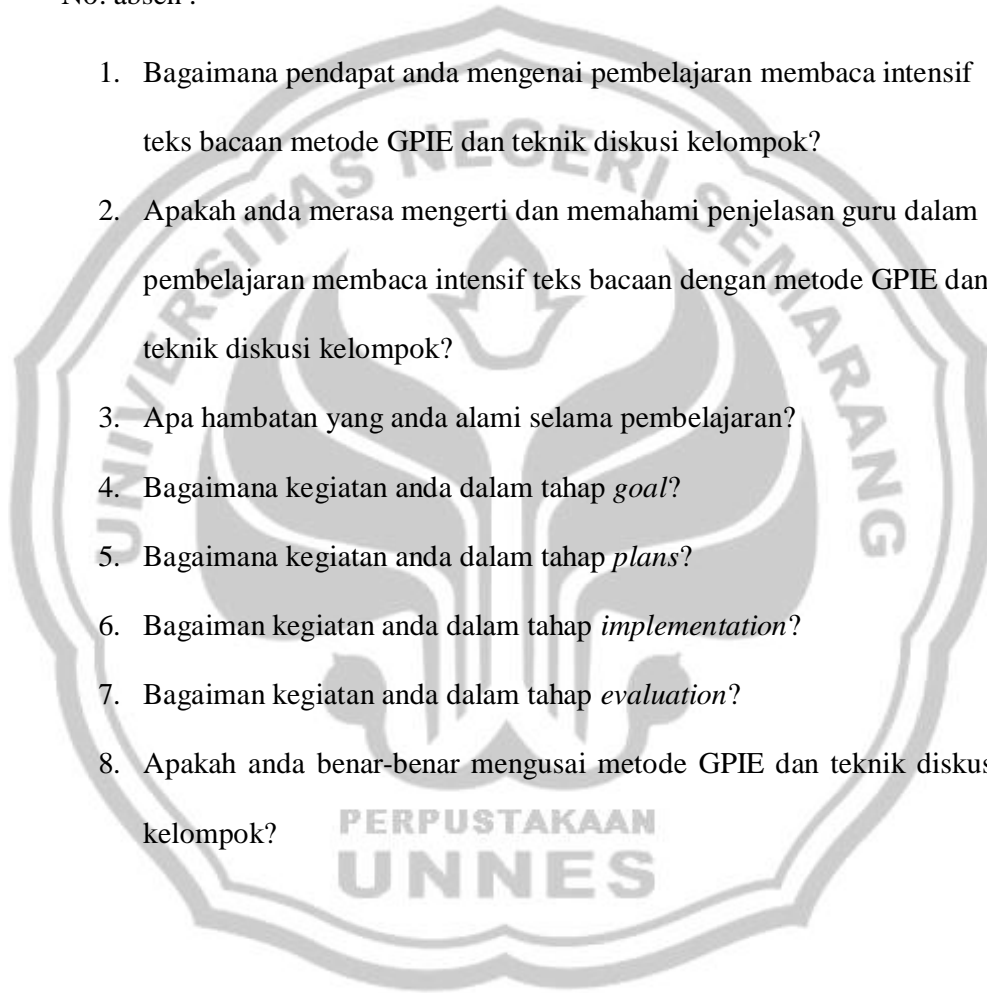
Lampiran 6

Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II

Nama :

No. absen :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran membaca intensif teks bacaan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?
2. Apakah anda merasa mengerti dan memahami penjelasan guru dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?
3. Apa hambatan yang anda alami selama pembelajaran?
4. Bagaimana kegiatan anda dalam tahap *goal*?
5. Bagaimana kegiatan anda dalam tahap *plans*?
6. Bagaiman kegiatan anda dalam tahap *implementation*?
7. Bagaiman kegiatan anda dalam tahap *evaluation*?
8. Apakah anda benar-benar menguasai metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?



Lampiran 7

Soal tes siklus I

1. Carilah gagasan utama pada tiap paragraf!!
2. Simpulkan isi teks bacaan!!



Lampiran 8

Teks Bacaan Siklus I

Belimbing Manis

Berkebun belimbing manis relatif cepat mengembalikan modal, karena setahun setelah menanamnya pohon sudah berbuah. Usaha ini dapat dilakukan dalam skala besar atau kecil. Yang penting, berkebun belimbing manis dilakukan dengan perencanaan cermat yang meliputi pemilihan lokasi, persiapan bahan, penggunaan bibit, tata pemeliharaan, dan pengolahan agrobisnis.

Belimbing manis cocok ditanam didaerah beriklim panas dan berhujan mata sepanjang tahun. Di wilayah yang memiliki musim kemarau lebih dari dua bulan, dibuat sistem pengairan yang memadai. Dilahan yang air tanahnya melimpah, penanaman belimbing membutuhkan drainasi yang baik dengan sistem parit atau surjan.

Belimbing memiliki daya adaptasi tinggi terhadap berbagai jenis tanah. Jenis tanah yang paling cocok untuk belimbing dapat berupa tanah latapsol, adopsol. Yang penting air tanah cukup dan mengandung bahan organik sehingga mampu mengikat air dengan baik.

Lahan yang pH nya kurang dari 5,0 perlu kapur sebanyak 1-2 ton per hektar. Setelah tanah dibajak, tepung dolomite dicampur, lalu tanah itu dibalik agar kapur itu masuk ke dalam tanah. Kemudian dibiarkan selama 1-2 minggu sebelum bibit ditanam.

Belimbing akan tumbuh optimal dengan kuantitas dan kualitas buah maksimal ditempat terbuka dan mendapat sinar matahari penuh, namun terlindung dari tipuan angin kencang.

Di Indonesia dan Malaysia umumnya belimbing dikedarkan dilahan yang datar. Untuk mencegah genangan air hujan, dibangun saluran drainase yang cukup lebar dan dalam. Di Indonesia sendiri belimbing ditanam terutama di dataran rendah sampai menengah (500m dl) yang tidak berangin kencang.



Teks Bacaan Siklus II

Menilik Manfaat Musik pada Anak

Mengenalkan anak pada alunan musik sejak dini merupakan hal yang baik untuk dilakukan. Pasalnya, selain dapat memancing ketertarikan si buah hati untuk lebih mendalami dunia musik, musik merupakan seni yang memiliki banyak manfaat, berikut beberapa di antaranya.

Kebiasaan berlatih musik akan menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan. Selain itu, musik dapat meningkatkan daya ingat anak untuk proses belajar dan penyimpanan informasi. Singkat kata, musik dapat berguna untuk meningkatkan kecerdasan.

Bermain musik dapat membantu koordinasi antara indra dan kemampuan motorik anak yang sering mendengarkan musik, kepekaan pendengarannya akan terlatih untuk menangkap bunyi. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan sinkronisasi ritme dan urutan-urutan gerakan.

Selain memberi kesenangan, bermain musik juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas. Musik dapat menjadi salah satu fasilitas untuk menyalurkan daya imajinasi dan emosi. Sehingga emosi dan kepribadian anak itu dapat berkembang ke arah yang positif.

Musik juga dapat memberi pengetahuan lebih kepada anak sekaligus melancarkan ilmu matematika. Pasalnya, dalam bermusik, anak memahami tempo

dan ketukan-ketukan setiap nada. Lamanya suatu nada dibunyikan harus dihitung secara teliti.

Bukan hanya bermain musik saja yang bermanfaat untuk anak, aktivitas-aktivitas musik pun dapat menyumbang hal yang berguna bagi perkembangan mereka. Aktivitas musik dengan sendirinya dapat membantu untuk menciptakan kerjasama. Memberikan pemahaman tentang bagaimana musik itu dapat terdengar indah jika saling melengkapi.



Lampiran 9

Hasil Observasi Siklus I

No Siswa	Aspek Penilaian						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1	√	√	√	√	√	√	Aspek positif: 1. Memperhatikan dan merespon dengan antusias 2. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan aktif 3. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah goall 4. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah plans 5. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah implementation 6. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah evaluasi. Aspek negatif. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak memperhatikan dan merespon dengan antusias ▪ Tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan tidak aktif ▪ Tidak aktif dan serius dalam langkah goall ▪ Tidak aktif dan seius dalam langkah plans ▪ Tidak aktif dan serius dalam langkah implementation ▪ Tidak aktif dan serius dalam langkah evaluasi.
2	√	-	√	-	-	√	
3	√	√	-	√	√	-	
4	√	-	√	-	-	√	
5	-	√	√	√	-	-	
6	-	√	√	-	-	√	
7	√	√	√	-	√	-	
8	√	√	√	-	-	√	
9	√	-	√	√	√	-	
10	√	√	√	-	-	√	
11	√	√	√	-	-	√	
12	-	√	-	√	√	-	
13	√	√	√	√	-	√	
14	√	-	√	√	√	-	
15	√	√	√	-	-	√	
16	√	√	√	√	√	-	
17	√	√	√	√	√	√	
18	√	√	√	-	-	-	
19	√	√	√	-	-	√	
20	√	√	√	-	√	-	
21	√	-	√	√	√	-	
22	√	√	√	√	√	√	
23	√	√	√	-	-	-	
24	√	√	√	√	√	√	
25	√	√	√	-	-	√	
26	-	√	-	-	√	√	
27	√	-	√	-	-	-	
28	-	√	-	-	-	√	
29	-	√	-	√	√	-	
30	√	-	√	-	-	√	
31	√	√	√	-	-	√	
32	√	-	√	-	√	-	

KETERANGAN:

√ : Melakukan

--- : Tidak Melakukan

Hasil Observasi Siklus II

No Siswa	Aspek Penilaian						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1	√	√	√	√	√	√	Aspek positif: 7. Memperhatikan dan merespon dengan antusias 8. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan aktif 9. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah goall 10. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah plans 11. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah implementation 12. Keaktifan dan keseriusan dalam langkah evaluasi.
2	√	√	-	√	√	√	
3	-	-	√	√	√	-	
4	√	√	√	√	√	√	
5	√	√	√	√	√	√	
6	√	√	√	-	√	√	
7	√	√	√	√	√	√	
8	√	√	√	√	√	√	
9	√	√	√	√	√	√	
10	√	√	-	√	√	√	
11	√	√	√	√	√	√	
12	√	√	√	√	-	√	
13	√	√	√	-	√	√	Aspek negatif: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak memperhatikan dan merespon dengan antusias ▪ Tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan tidak aktif ▪ Tidak aktif dan serius dalam langkah goall ▪ Tidak aktif dan seius dalam langkah plans ▪ Tidak aktif dan serius dalam langkah implementation ▪ Tidak aktif dan serius dalam langkah evaluasi.
14	-	√	√	√	√	√	
15	√	√	√	√	√	√	
16	√	√	√	√	√	√	
17	√	√	√	√	√	√	
18	√	√	√	√	√	√	
19	√	-	√	√	√	√	
20	√	√	√	-	√	√	
21	√	√	√	√	√	√	
22	√	√	√	√	√	√	
23	√	√	√	√	√	√	
24	√	√	√	√	√	√	
25	√	√	√	√	√	√	
26	√	√	√	√	√	√	
27	√	√	-	√	√	√	
28	√	√	√	-	√	√	
29	√	√	√	√	√	√	
30	√	√	√	-	√	√	
31	√	√	√	√	√	√	
32	√	√	√	√	√	√	

KETERANGAN:

√ : Melakukan

--- : Tidak Melakukan

Nama :

No. Absen :

Setelah mengikuti pembelajaran hari ini, bagaimana pendapat kalian mengenai hal-hal berikut ini :

6. Teks bacaan yang disajikan?

.....

7. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?

.....

8. Kemudahan/kesulitan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?

.....

9. Gaya guru dalam mengajar?

.....

10. Tanggapan siswa setelah diadakan pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?

.....

Nama :

No. Absen :

Setelah mengikuti pembelajaran hari ini, bagaimana pendapat kalian mengenai hal-hal berikut ini :

11. Teks bacaan yang disajikan?

.....

12. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?

.....

13. Kemudahan/kesulitan membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?

.....

14. Gaya guru dalam mengajar?

.....

15. Tanggapan siswa setelah diadakan pembelajaran membaca intensif teks bacaan dengan metode GPIE dan teknik diskusi kelompok?

.....

Lampiran 15

Rekapitulasi Nilai Tes Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok Siklus I

No Siswa	Aspek Penilaian					Nilai
	A1	A2				
		1	2	3	4	
1	40	9	8	9	8	74
2	40	2	1	2	1	46
3	40	5	6	5	6	62
4	40	3	1	1	1	46
5	50	5	6	5	6	72
6	40	5	6	6	5	62
7	30	2	1	1	1	35
8	40	5	4	3	4	56
9	50	5	5	4	3	67
10	10	4	3	3	4	24
11	30	7	7	6	8	58
12	30	7	4	5	6	52
13	40	4	3	3	4	54
14	40	7	6	7	7	67
15	30	2	2	3	2	39
16	50	8	8	7	8	62
17	50	2	2	2	4	60
18	30	1	1	1	1	34
19	10	2	1	1	1	15
20	40	2	1	1	1	45
21	60	2	1	1	1	65
22	30	8	7	7	8	60
23	50	7	6	6	7	76
24	50	7	6	6	7	76
25	50	1	1	1	1	54
26	30	2	4	4	3	43
27	20	9	8	8	9	54
28	50	5	5	5	6	71
29	40	4	3	4	4	54
30	50	9	7	8	8	82
31	30	2	1	1	1	35
32	40	6	7	6	7	66
jumlah	1230	149	132	132	143	1785

Keterangan :

A1 : Menemukan gagasan utama

A2 :Menyimpulkan isi teks bacaan

1. Ketepatan isi dengan judul
2. Kesesuaian kalimat dengan isi bacaan
3. Kelogisan isi bacaan
4. Kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi bacaan.



Lampiran 16

Rekapitulasi Nilai Tes Membaca Intensif Teks Bacaan dengan Metode GPIE dan Teknik Diskusi Kelompok Siklus II

No Siswa	Aspek Penilaian					Nilai
	A1	A2				
		1	2	3	4	
1	40	8	7	6	7	68
2	60	9	9	9	9	96
3	20	6	6	7	6	45
4	60	6	7	7	7	87
5	50	6	7	7	7	77
6	40	6	8	7	7	68
7	50	9	9	8	9	85
8	40	8	9	9	8	74
9	50	8	9	7	8	82
10	60	8	7	8	9	92
11	50	8	7	9	8	82
12	60	8	8	7	8	91
13	50	9	7	8	9	83
14	40	8	7	7	8	70
15	60	8	7	7	8	70
16	60	8	8	8	9	93
17	60	9	8	9	9	85
18	50	8	8	9	9	84
19	50	9	8	9	9	85
20	60	8	7	9	8	92
21	60	7	7	8	8	90
22	50	6	7	7	8	78
23	50	6	6	9	7	85
24	40	8	7	7	7	69
25	50	6	6	7	7	76
26	60	7	7	7	6	87
27	50	9	8	7	9	83
28	50	7	6	6	6	75
29	60	8	7	7	9	91
30	50	9	8	9	9	85
31	50	7	8	7	7	77
32	40	9	9	7	9	74
jumlah	1720	246	229	252		2464

Keterangan :

A17 : Menemukan gagasan utama

A2 :Menyimpulkan isi teks bacaan

5. Ketepatan isi dengan judul
6. Kesesuaian kalimat dengan isi bacaan
7. Kelogisan isi bacaan
8. Kesesuaian urutan dalam menyimpulkan isi bacaan.



Lampiran 17

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII.6 SMP NEGERI 2 UNGARAN

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1.	ACHMAD SIHABUDIN	LAKI-LAKI
2.	ADE PUTRI MEIRANDA S	PEREMPUAN
3	ADI GUNA WIBAWA	LAKI-LAKI
4	ADITIATRIYOGA	LAKI-LAKI
5	AGUNG PRATOMO	LAKI-LAKI
6	AGUS HERGIYAN SUSILO	LAKI-LAKI
7	ANANDA ULFI FADILA	PEREMPUAN
8	BAGAS WIBISONO	LAKI-LAKI
9	BIMA PANJI SETIAWAN	LAKI-LAKI
10	CANDRA PURNAMA H S	LAKI-LAKI
11	CHRISTYA AYU SETIOWATI	PEREMPUAN
12	DEKA SETYA NUGRAHA	LAKI-LAKI
13	DYAS WULANDARI	PEREMPUAN
14	EMI KHATIMIN	PEREMPUAN
15	FEBRIANA HEMMER S P	PEREMPUAN
16	HASTIN	PEREMPUAN
17	ILFIYA AINUR R U	LAKI-LAKI
18	ISNA AFRI WULAN	PEREMPUAN
19	IVAN DANI ARSANTO	LAKI-LAKI
20	JIHAN TAMARA ADEN	PEREMPUAN
21	MEGA MEILYYANA	LAKI-LAKI
22	MUCHAMAD IRWAN F	LAKI-LAKI
23	MUCHAMAD NUR ALI	LAKI-LAKI
24	MUHAMAD HANIF S G	PEREMPUAN
25	NADYA ADINDA AYU L	PEREMPUAN
26	NANDA AVIN ALFATAH	LAKI-LAKI
27	OKTA ERISA	PEREMPUAN
28	RIZAL NINO SEBASTIAN	LAKI-LAKI
29	THOMAS KRIS K S U	LAKI-LAKI
30	TRI HENDRI KRISTIawan	LAKI-LAKI
31	WAHYU DWI S	LAKI-LAKI
32	YOSAFAT ANUGERAH M	LAKI-LAKI

Lampiran 18

Surat Izin Penelitian



Lampiran 19

Surat Penetapan Bimbingan



Lampiran 20

Surat Keterangan Penelitian

